



**PENGELOLAAN KREDIT MODAL USAHA GUNA PEMBIAYAAN
PRODUKSI MEBEL**

(Studi Pada Pengusaha Mebel di Kawasan Bukir Kota Pasuruan)

SKRIPSI

Oleh :

MIFTAHUL KHOIRIYYAH

NIM 120210301104

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2016



**PENGELOLAAN KREDIT MODAL USAHA GUNA PEMBIAYAAN
PRODUKSI MEBEL**

(Studi Pada Pengusaha Mebel di Kawasan Bukir Kota Pasuruan)

SKRIPSI

Oleh :

MIFTAHUL KHOIRIYYAH

NIM 120210301104

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Ekonomi (S1) dan mencapai gelar sarjana pendidikan

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS JEMBER

2016

PERSEMBAHAN

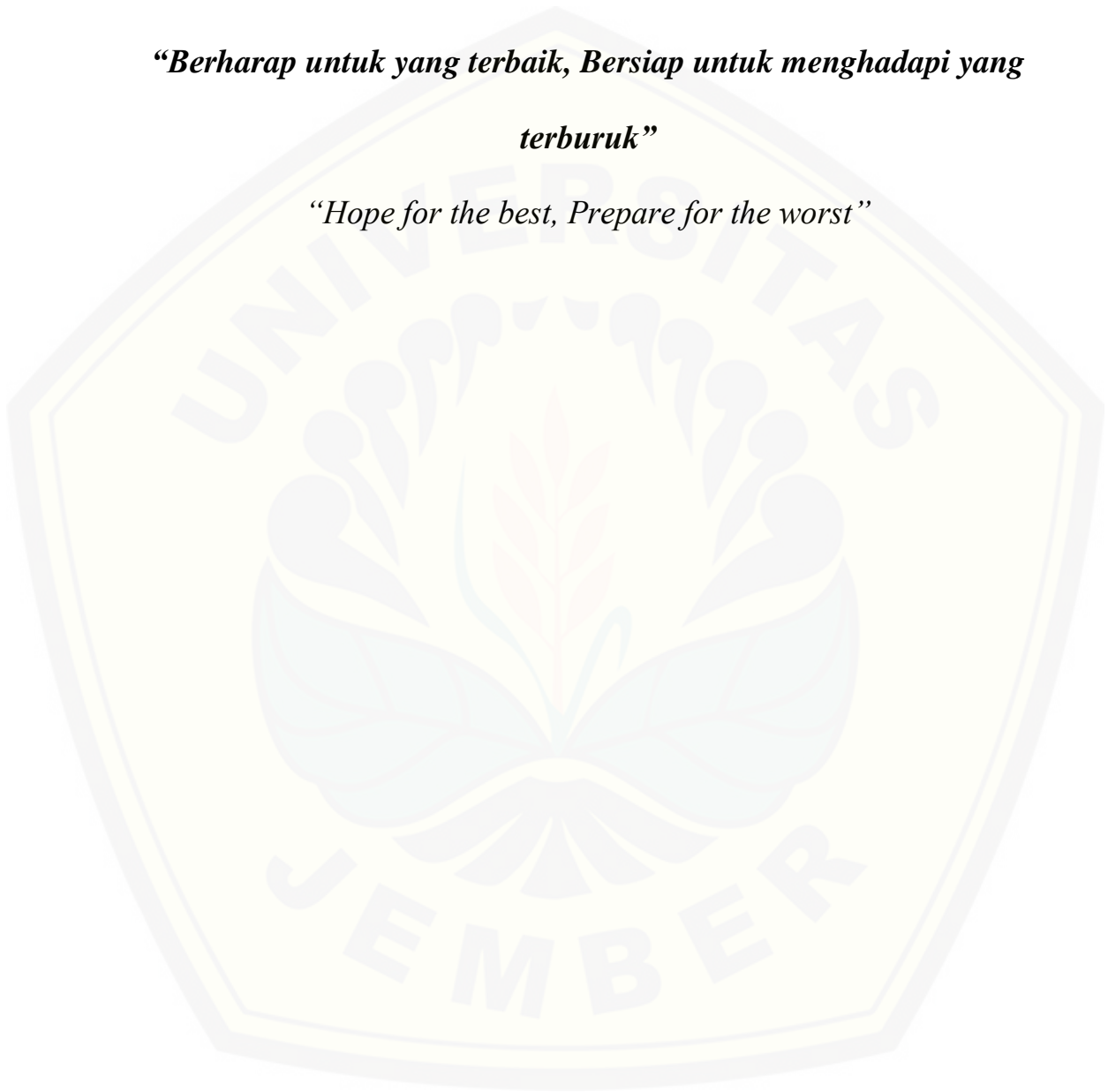
Dengan penuh rasa syukur Alhamdulillah dan kebahagiaan, skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua saya tercinta, Ayahanda H. Jayadi dan Ibunda Hj. Chotimah yang selama ini telah berjuang mendidik dan menyayangi saya tiada henti, dan selalu mendo'akan demi keberhasilan dan kesuksesan saya. Semoga Allah SWT senantiasa melindungi serta membalas semua yang telah engkau berikan selama ini.
2. Saudara saya Dewi Masyito, Hasan dan Husein, Muchammad Arief Ariyadi, S.E., yang senantiasa memberi dukungan serta semangat dan do'a yang tiada henti demi keberhasilan dan kesuksesan saya.
3. Almamater yang kubanggakan Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember sebagai tempat menuntut ilmu.
4. Bapak/Ibu guru di tingkat TK, SD, SMP, SMA, Bapak/Ibu Dosen di Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, serta semua orang yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman dengan penuh keikhlasan.

MOTTO

***“Berharap untuk yang terbaik, Bersiap untuk menghadapi yang
terburuk”***

“Hope for the best, Prepare for the worst”



**Dalai Lama, 2014, Jerman*

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Miftahul Khoiriyyah

NIM : 120210301104

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul:“**Pengelolaan Kredit Modal Usaha Guna Pembiayaan Produksi Mebel (Studi Pada Pengusaha Mebel di Kawasan Bukir Kota Pasuruan)**”adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika disebutkan sumbernya dan belum diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isi sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa tekanan dan paksaan serta bersedia mendapat sanksi akademik jika dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 2 Agustus 2016

Miftahul Khoiriyyah

NIM. 120210301104

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGELOLAAN KREDIT MODAL USAHA GUNA PEMBIAYAAN
PRODUKSI MEBEL**

(Studi Pada Pengusaha Mebel di Kawasan Bukir Kota Pasuruan)

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Ekonomi (S1) dan mencapai gelar sarjana pendidikan

Oleh :

Nama Mahasiswa : Miftahul Khoiriyyah
NIM : 120210301104
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Angkatan Tahun : 2012
Tempat, Tanggal Lahir : Pasuruan, 4 Januari 1994

Disetujui,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Drs. Sutrisno Djaja, M.M

NIP.19540302 198601 1 001

Titin Kartini, S.Pd, M.Pd

NIP. 19801205 200604 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “**Pengelolaan Kredit Modal Usaha Guna Pembiayaan Produksi Mebel (Studi Pada Pengusaha Mebel di Kawasan Bukir Kota Pasuruan)**” telah diuji dan dilaksanakan pada:

Hari, Tanggal : Selasa, 2 Agustus 2016

Tempat : Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Drs. Sutrisno Djaja, M.M

NIP.19540302 198601 1 001

Anggota I

Drs. Djoko Widodo, M.M

NIP.19600217 198603 1 003

Titin Kartini, S.Pd, M.Pd

NIP. 19801205 200604 2 001

Anggota II

Hety Mustika A, S.Pd, M.Pd

NIP.19800827 200604 2 001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Universitas Jember

Prof. Dr. Sunardi, M.Pd.

NIP.19540501 198303 1 005

RINGKASAN

Pengelolaan Kredit Modal Usaha Guna Pembiayaan Produksi Mebel (Studi Pada Pengusaha Mebel di Kawasan Bukir Kota Pasuruan), Miftahul Khoiriyyah, 120210301104;2016; 68 halaman; Program Studi Pendidikan Ekonomi;Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Modal usaha sangat dibutuhkan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan sehari-hari serta sangat mempengaruhi kontinuitas dari usaha itu sendiri. Sumber pendanaan modal usaha dapat diperoleh melalui berbagai sumber. Apabila dibutuhkan dana modal usaha yang besar, lembaga keuangan seperti bank sangat dibutuhkan untuk memenuhinya. Pemenuhan dalam bentuk kredit modal usaha oleh lembaga keuangan seperti bank dilihat lebih cepat dan mudah untuk didapatkan selama persyaratan dalam pengambilan kredit modal usaha yang dipersyaratkan oleh bank dapat terpenuhi. Modal usaha sendiri terbagi menjadi dua sumber, yaitu modal sendiri dan modal pinjaman. Kredit modal usaha yang didapatkan harus digunakan sesuai dan seefisien mungkin guna menjaga kelangsungan berjalannya sebuah usaha tersebut. Sehingga diperlukan kebijakan dalam menentukan modal usaha yang sesuai dengan tujuan perusahaan.

Kota Pasuruan merupakan salah satu sentra kelompok usaha mebel yang cukup besar. Kota Pasuruan dikenal dengan sebutan kota industri mebel, mulai dari kelompok usaha mebel rumah tangga dari skala kecil, menengah dan industri mebel skala besar dan berpotensi ekspor. Keberadaan kelompok usaha mebel ini memberikan dampak positif bagi mayoritas penduduk sekitarnya. Dimana masyarakat yang dahulunya buruh tani sekarang berpindah sebagai pengrajin yang bekerja di kelompok usaha yang ada di Kota Pasuruan. Para

pelaku usaha ini memproduksi berbagai jenis produk mebel. Beberapa pengusaha memproduksi mebel mentahan dan beberapa lainnya memproduksi mebel matang. Produk mebel yang dihasilkan dari sentra industri kayu ini antara lain : meja, kursi, tempat tidur. Meskipun masih dalam skala kecil, peoduk dari Pasuruan dapat menghasilkan produk yang berkualitas ekspor. Pemerintah Kota Pasuruan memusatkan kegiatan kelompok usaha mebel ini di dua kelurahan melalui pembangunan kawasan industri pasar mebel di Kelurahan Bukir dan Kelurahan Randusari. Berdasarkan data badan pusat statistik tahun 2014, menunjukkan jumlah kelompok usaha di bidang industri mebel ini sebesar 274 di Kelurahan Bukir dan 110 di Kelurahan Randusari.

Dalam menjalankan usaha mebel ini para pengusaha mengalami beberapa kendala. Kendala yang dihadapi adalah masalah bahan baku tidak mudah didapatkan permodalan (meliputi keuangan dan peralatan) dan pemasaran hasil produksi, serta peningkatan sarana jalan untuk peningkatan kenyamanan konsumen. Dalam menjalankan usahanya para pengusaha ini membutuhkan dana baik sebagai modal awal ataupun modal tambahan untuk kelangsungan usahanya. Fenomena tersebut menjadi daya tarik bagi peneliti untuk mengetahui kebijakan yang dilakukan pengusaha agar mereka dapat mengambil kredit perbankan sebagai modal usaha mereka.

Penelitian Ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti. Penentuan lokasi dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan metode *purposive area* dimana peneliti menentukan lokasi penelitian dengan sengaja sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mengenai kebijakan pengelolaan kredit modal usaha dalam kelompok usaha mebel di Bukir Kota Pasuruan dikarenakan kelompok usaha mebel di Bukir Kota Pasuruan merupakan salah satu kelompok usaha unggulan di Kota Pasuruan dan menggunakan kredit perbankan sebagai modal usaha. Data dapat dikumpulkan

dalam berbagai macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, rekaman) dan harus diproses terlebih dahulu sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih-tulis), tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas, dan tidak menggunakan perhitungan matematis atau statistika sebagai alat bantu analisis.

Dari lima informan penelitian ini, semua menunjukkan hasil yang serupa, yaitu mereka semua melakukan pengelolaan modal usaha dengan cara moderat. Hal ini terlihat dari alokasi modal usaha yang mereka dapat dari lembaga keuangan bank terbagi menjadi dua, yaitu untuk membiayai modal kerja permanen dan modal kerja variabel. Dengan melakukan pengelolaan modal moderat akan ada pemisahan yang jelas antara penggunaan modal jangka pendek dan menengah atau panjang. Kebijakan moderat mencerminkan kebijakan manajemen yang bersifat konservatif sekaligus agresif. Pengusaha mebel berusaha mempertemukan masa jatuh tempo antara aktiva dan kewajiban dengan setepat-tepatnya. Agar kebutuhan modal yang mereka butuhkan sesuai dengan jenis kredit modal yang akan mereka ambil. Dari ke lima informan penelitian memerlukan dana tambahan ketika membuka toko atau usaha mebel mereka. Kelima informan juga lebih memilih lembaga keuangan bank sebagai solusi untuk mendapatkan tambahan modal. Berbeda dengan pengelolaan modal usaha jangka panjang, pengelolaan jangka pendek lebih mengedepankan penggunaan yang digunakan untuk membiayai modal kerja variabel yang harus dipenuhi sesuai dengan kebutuhan pesanan. Pengendalian jumlah modal kerja yang tepat akan menjamin operasi dari perusahaan secara efisien dan ekonomis. Modal kerja variabel ini dapat dibedakan menjadi dua hal, yaitu modal kerja musiman dan modal kerja siklis.

PRAKATA

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah skripsi yang berjudul “Pengelolaan Kredit Modal Usaha Guna Pembiayaan Produksi Mebel (Studi Pada Kelompok Usaha Mebel Di Kawasan Bukir Kota Pasuruan)”. Karya tulis ilmiah ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Sunardi, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
2. Dr. Sukidin, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Titin Kartini, S.Pd, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
4. Drs. Sutrisno Djaja, M.M selaku Dosen Pembimbing I, Titin Kartini, S.Pd, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II, yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan bimbingan dan pengarahan demi terselesaikannya penyusunan skripsi saya;
5. Drs. Djoko Widodo, M.M selaku Dosen Penguji I, Hety Mustika Ani, S.Pd, M.Pd selaku Dosen Penguji II, yang telah memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan penyusunan skripsi saya;
6. Semua Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

7. Para pengusaha mebel di Kawasan Bukir Kota Pasuruan, pegawai mebel, serta pihak Kelurahan Bukir Kota Pasuruan yang telah membantu dan ikut serta dalam melancarkan penelitian skripsi saya.
8. Teman saya Evi Septiani, Aminatus Kumalasari, Ayu Rosa Widyastuti, S.Pd, Ditje Anindya, Dian Novia, Bustanul Arifin, S.Pd, Ahmad Khoiruz Zaman, Mega Mahardikawati, Khusnul Khotimah, dan seluruh teman-teman Pendidikan Ekonomi Angkatan 2012, terima kasih atas bantuan, motivasi, do'a yang telah kalian berikan. Dan kebersamaan kalian selama menuntut ilmu di Pendidikan Ekonomi Universitas Jember. Semoga semua yang kita cita-citakan dapat terkabulkan.
9. Pihak-pihak yang telah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas bantuan kalian semua. Demi kesempurnaan skripsi ini, penulis menerima segala kritik dan saran dari semua pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Jember, 2 Agustus 2016

Penulis

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|-------------------------------------|--------------|
| HALAMAN SAMPUL | i |
| HALAMAN JUDUL | ii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | iii |
| HALAMAN MOTTO | iv |
| HALAMAN PERNYATAAN | v |
| HALAMAN PERSETUJUAN | vi |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | vii |
| RINGKASAN | viii |
| PRAKATA | xi |
| DAFTAR ISI | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvi |
| DAFTAR TABEL | xvii |
| DAFTAR GAMBAR | xviii |
| BAB 1. PENDAHULUAN | |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah..... | 5 |
| 1.3 Tujuan dan Manfaat | 5 |
| 1.4 Batasan Masalah | 6 |

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

| | |
|---|-----------|
| 2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu | 7 |
| 2.2 Pengelolaan Modal Usaha..... | 8 |
| 2.2.1 Pengertian Modal usaha | 8 |
| 2.2.2 Karakteristik Pengelolaan Modal Usaha | 9 |
| 2.3 Tinjauan Kredit..... | 10 |
| 2.3.1 Pengertian Kredit..... | 10 |
| 2.3.2 Jenis-jenis Kredit | 11 |
| 2.3.3 Persyaratan Kredit | 14 |
| 2.3.4 Jaminan Kredit..... | 15 |
| 2.4 Tinjauan Modal Usaha..... | 16 |
| 2.4.1 Macam-macam Modal..... | 16 |
| 2.5 Tinjauan Modal Kerja | 20 |
| 2.5.1 Pengertian Modal Kerja | 20 |
| 2.5.2 Konsep Modal Kerja..... | 20 |
| 2.5.3 Unsur-unsur Modal Kerja | 21 |
| 2.5.4 Pengelolaan Modal Kerja | 21 |
| 2.6 Teori Produksi dan Hubungannya dengan Modal..... | 23 |
| 2.6.1 Teori Produksi | 23 |
| 2.6.2 Faktor Produksi Modal | 24 |
| 2.7 Industri Mebel | 26 |
| 2.7.1 Pengertian Industri Mebel | 26 |
| 2.8 Kerangka Berpikir | 27 |

BAB 3. METODE PENELITIAN

| | |
|--|-----------|
| 3.1 Rancangan Penelitian..... | 30 |
| 3.2 Metode Penentuan Lokasi penelitian..... | 31 |
| 3.3 Informan Penelitian..... | 31 |

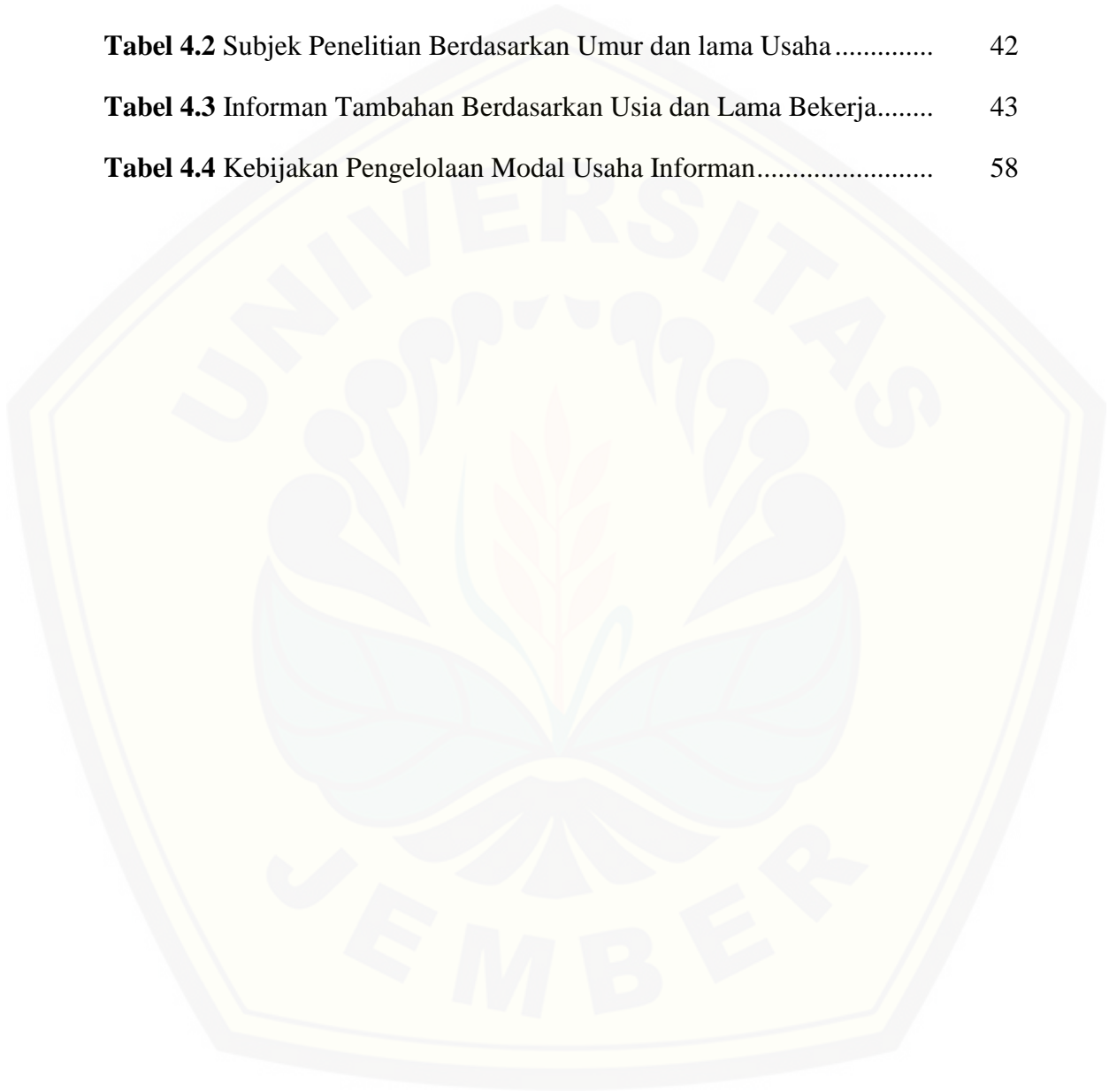
| | |
|---|-----------|
| 3.4 Definisi Operasional Konsep | 31 |
| 3.5 Jenis dan Sumber Data | 32 |
| 3.5.1 Jenis Data | 32 |
| 3.5.2 Sumber Data..... | 33 |
| 3.6 Metode Pengumpulan Data Penentuan Informan..... | 33 |
| 3.7 Analisis Data | 35 |
| 3.8 Pengecekan Data | 36 |
| BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN | |
| 4.1 Hasil Penelitian | 37 |
| 4.1.1 Data Pendukung..... | 37 |
| 4.1.1.1 Gambaran Umum Lokasi penelitian | 37 |
| 4.1.1.2 Produk Yang Ditawarkan..... | 39 |
| 4.1.2 Data Utama | 41 |
| 4.1.2.1 Deskripsi Informan Penelitian | 41 |
| 4.1.2.1.1 Gambaran Umum Subjek Penelitian | 42 |
| 4.1.2.1.2 Gambaran Umum Informan Tambahan | 43 |
| 4.2 Hasil dan Pembahasan | 44 |
| 4.3 Kebijakan Pengelolaan Modal Usaha | 56 |
| 4.3.1 Pengelolaan Modal Usaha Jangka Menengah / Panjang | 63 |
| 4.3.2 Pengelolaan Modal Usaha Jangka Pendek | 64 |
| BAB 5. PENUTUP | |
| 5.1 Kesimpulan | 67 |
| 5.2 Saran | 68 |
| DAFTAR BACAAN..... | 69 |
| LAMPIRAN | 72 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | Halaman |
|--|---------|
| Lampiran A Matriks Penelitian | 72 |
| Lampiran B Pedoman Penelitian | 73 |
| Lampiran C Pedoman Wawancara | 74 |
| Lampiran D Transkrip Hasil Wawancara | 76 |
| Lampiran E Dokumentasi / Gambar | 105 |
| Lampiran F Surat Ijin Penelitian | 109 |
| Lampiran G Surat Keterangan Penelitian | 110 |
| Lampiran H Lembar Konsultasi..... | 111 |
| Lampiran I Daftar Riwayat Hidup | 113 |

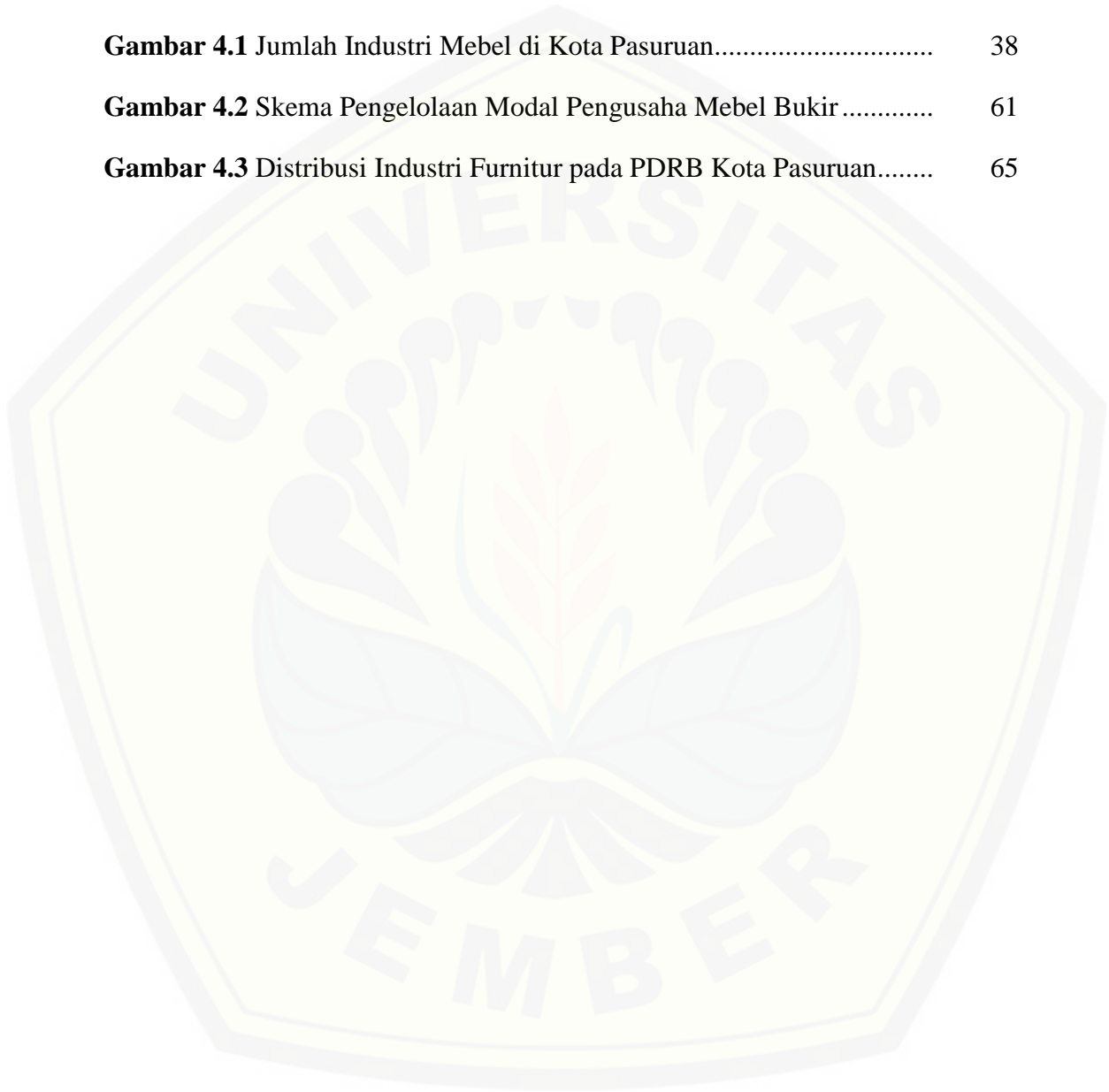
DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 4.1 Produk Hasil Mebel..... | 40 |
| Tabel 4.2 Subjek Penelitian Berdasarkan Umur dan lama Usaha | 42 |
| Tabel 4.3 Informan Tambahan Berdasarkan Usia dan Lama Bekerja..... | 43 |
| Tabel 4.4 Kebijakan Pengelolaan Modal Usaha Informan..... | 58 |



DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 2.1 Kerangka Berpikir | 29 |
| Gambar 4.1 Jumlah Industri Mebel di Kota Pasuruan..... | 38 |
| Gambar 4.2 Skema Pengelolaan Modal Pengusaha Mebel Bukir | 61 |
| Gambar 4.3 Distribusi Industri Furnitur pada PDRB Kota Pasuruan..... | 65 |



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menjalankan sebuah kegiatan usaha dibutuhkan dana yang berupa modal usaha. Modal usaha merupakan masalah yang sangat penting dalam menjalankan usaha. Modal usaha sangat dibutuhkan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan sehari-hari serta sangat mempengaruhi kontinuitas dari usaha itu sendiri. Modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya; harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan (Listyawan Ardi Nugraha, 2011:9). Selain itu, modal dalam penelitian ini dapat diartikan sebagai jumlah uang yang digunakan dalam menjalankan kegiatan bisnis. Persoalan utama adanya modal usaha bukan pada ada atau tidaknya modal usaha. Akan tetapi, pada pengelolaan modal usaha secara optimal sehingga usaha yang dijalankan dapat berjalan dengan lancar (Amirullah, 2005:7).

Sumber pendanaan modal usaha dapat diperoleh melalui berbagai sumber. Apabila dibutuhkan dana modal usaha yang besar, lembaga keuangan seperti bank sangat dibutuhkan untuk memenuhinya. Pemenuhan dalam bentuk kredit modal usaha oleh lembaga keuangan seperti bank dilihat lebih cepat dan mudah untuk didapatkan selama persyaratan dalam pengambilan kredit modal usaha yang dipersyaratkan oleh bank dapat terpenuhi. Modal usaha sendiri terbagi menjadi dua sumber, yaitu modal sendiri dan modal pinjaman. Bila perusahaan mengalami kekurangan modal usaha maka akan berdampak pada *cashflow* perusahaan. Modal asing atau modal pinjaman adalah modal yang biasanya diperoleh dari pihak luar perusahaan dan biasanya diperoleh dari pinjaman (kredit). Kredit modal usaha ini kredit yang bertujuan untuk digunakan debitur atau penerima kredit untuk modal usaha, baik sebagai penambah modal usaha ataupun sebagai modal usaha awal.

Kredit modal usaha yang didapatkan harus digunakan sesuai dan seefisien mungkin guna menjaga kelangsungan berjalannya sebuah usaha tersebut. Manajemen modal usaha yang baik sangat penting dalam bidang keuangan karena kesalahan dan kekeliruan dalam mengelola modal usaha dapat mengakibatkan kegiatan usaha menjadi terhambat atau terhenti sama sekali. Melakukan analisis atas modal usaha perusahaan sangat penting untuk dilakukan untuk mengetahui situasi modal usaha pada saat ini, kemudian yang akan dihadapi pada masa yang akan datang. Sehingga diperlukan kebijakan dalam menentukan modal usaha yang sesuai dengan tujuan perusahaan.

Kota Pasuruan merupakan salah satu sentra kelompok usaha mebel yang cukup besar. Kota Pasuruan dikenal dengan sebutan kota industri mebel, mulai dari kelompok usaha mebel rumah tangga dari skala kecil, menengah dan industri mebel skala besar dan berpotensi ekspor. Kualitas hasil produksinya pun berkualitas sehingga hasil produksinya mampu merambah ke seluruh Indonesia bahkan luar negeri. Kelompok usaha mebel di Kota Pasuruan tersebar di wilayah seperti Kelurahan Bukir, Kelurahan Krapyakrejo, Sebani, Petahunan, dan Randusari. Produk kelompok usaha mebel ini adalah kursi tamu, meja makan, almari, tempat tidur dan lain-lain. Pemasaran hasil industri meubel meliputi wilayah Pulau Jawa dan Kalimantan dan potensi ekspor ke Amerika dan Eropa. Teknologi yang digunakan semi modern yaitu memadukan tradisional dan menggunakan mesin.

Keberadaan kelompok usaha mebel ini memberikan dampak positif bagi mayoritas penduduk sekitarnya. Dimana masyarakat yang dahulunya buruh tani sekarang berpindah sebagai pengrajin yang bekerja di kelompok usaha yang ada di Kota Pasuruan. Kelompok usaha mebel yang ada memiliki berbagai produk mebel yang dibuat seperti kursi tamu, meja makan, almari, tempat tidur dan lainnya. Setiap pengusahanya memiliki ciri khas tersendiri dalam setiap pembuatan produk mereka. Tenaga kerja sebagian besar terdiri dari keluarga dan tetangga sekitar sehingga kelompok usaha mebel ini dapat memberikan dampak yang cukup signifikan dalam

peningkatan perekonomian masyarakat setempat. Memiliki prospek yang cukup bagus untuk dikembangkan karena tidak hanya dipasarkan dalam kota saja, namun jaringan pemasarannya sudah mencapai luar kota, bahkan luar negeri.

Para pelaku usaha ini memproduksi berbagai jenis produk mebel. Beberapa pengusaha memproduksi mebel mentahan dan beberapa lainnya memproduksi mebel matang. Produk mebel mentahan yaitu hasil produk mebel dengan tanpa melalui proses pewarnaan, sedangkan produk mebel matang yaitu hasil produk mebel yang melalui proses pewarnaan. Pendapatan para pelaku usaha mebel matang dan mentahan tentu berbeda. Pelaku usaha mebel matang tentu memiliki penghasilan yang lebih tinggi dibandingkan pelaku usaha mebel mentahan. Industri mebel di desa Bukir dan sekitarnya ini memperoleh bahan bakunya dari luar daerah, seperti Tuban, Bojonegoro, Banyuwangi dan Kalimantan. Sementara kayu asli Pasuruan sendiri sangat sedikit digunakan, umumnya kayu yang digunakan adalah kayu jati. Produk mebel yang dihasilkan dari sentra industri kayu ini antara lain : meja, kursi, tempat tidur. Meskipun masih dalam skala kecil, produk dari Pasuruan dapat menghasilkan produk yang berkualitas ekspor.

Pemerintah Kota Pasuruan memusatkan kegiatan kelompok usaha mebel ini di dua kelurahan melalui pembangunan kawasan industri pasar mebel di Kelurahan Bukir dan Kelurahan Randusari. Berdasarkan data badan pusat statistik tahun 2014, menunjukkan jumlah kelompok usaha di bidang industri mebel ini sebesar 274 di Kelurahan Bukir dan 110 di Kelurahan Randusari. Dalam menjalankan usaha mebel ini para pengusaha mengalami beberapa kendala. Kendala yang dihadapi adalah masalah bahan baku tidak mudah didapatkan permodalan (meliputi keuangan dan peralatan) dan pemasaran hasil produksi, serta peningkatan sarana jalan untuk peningkatan kenyamanan konsumen. Modal menjadi masalah yang menarik untuk diteliti dikarenakan pada usaha mebel yang termasuk dalam industri kecil ini dalam pengelolaan keuangan masih belum berjalan dengan baik. Berkaitan dengan pengelolaan kredit modal usaha agar dapat digunakan seefektif dan seefisien

ungkinan. Produk kelompok usaha mebel ini adalah kursi tamu, meja makan, almari, tempat tidur dan lainnya. Teknologi yang digunakan semi modern yaitu memadukan tradisional dan menggunakan mesin, sedangkan bahan baku sudah mulai sukar didapatkan, hal ini terkait dengan kualitas kayu yang dibutuhkan.

Dalam menjalankan usahanya para pengusaha ini membutuhkan dana baik sebagai modal awal ataupun modal tambahan untuk kelangsungan usahanya. Para pengusaha ini mendapat modal dari berbagai sumber misalkan dari uang pribadi, warisan, dana pinjaman BPR dan kredit pada bank umum (Hasil pra-survey peneliti pada tanggal 4 Desember 2015). Keanekaragaman sumber untuk mendapatkan tambahan modal membuat para pengusaha khususnya pada saat ini lebih memilih meminjam dana kredit pada bank sebagai modal usaha (Hasil pra-survey peneliti pada tanggal 4 Desember 2015). Dari beberapa pelaku usaha di kawasan mebel Bukir Kota Pasuruan ini lebih memilih program perbankan sebagai sumber kredit untuk modal usaha mereka dibandingkan mengambil pinjaman kredit dari sumber lain yang ada. Fenomena tersebut menjadi daya tarik bagi peneliti untuk mengetahui kebijakan yang dilakukan pengusaha agar mereka dapat mengambil kredit perbankan sebagai modal usaha mereka.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengelolaan Kredit Modal Usaha Guna Pembiayaan Produksi Mebel (Studi Pada Pengusaha Mebel di Kawasan Bukir Kota Pasuruan)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Modal merupakan bagian dari produksi. Saat ini modal tidak hanya berasal dari kekayaan pribadi tetapi juga dapat diperoleh melalui lembaga keuangan seperti bank. Modal merupakan hal pokok dalam mendirikan dan mengembangkan sebuah usaha, seperti halnya para pengusaha mebel di Kawasan Bukir Kota Pasuruan. Untuk mendirikan maupun mengembangkan usaha mebel mereka, para pengusaha melakukan pinjaman kredit modal usaha dari bank. Maka diperlukan kebijakan pengelolaan kredit modal usaha yang didapatkan sehingga dapat digunakan secara efisien dan efektif. Sehingga, disusun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengelolaan kredit modal usaha guna pembiayaan produksi mebel oleh para pengusaha mebel di kawasan Bukir Kota Pasuruan?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah sebelumnya, maka tujuan dari penulisan ini adalah, sebagai berikut :

1. Untuk pengelolaan kredit modal usaha guna pembiayaan produksi mebel oleh para pengusaha mebel di kawasan Bukir Kota Pasuruan.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian untuk penelitian lebih lanjut.

2. Bagi pengusaha

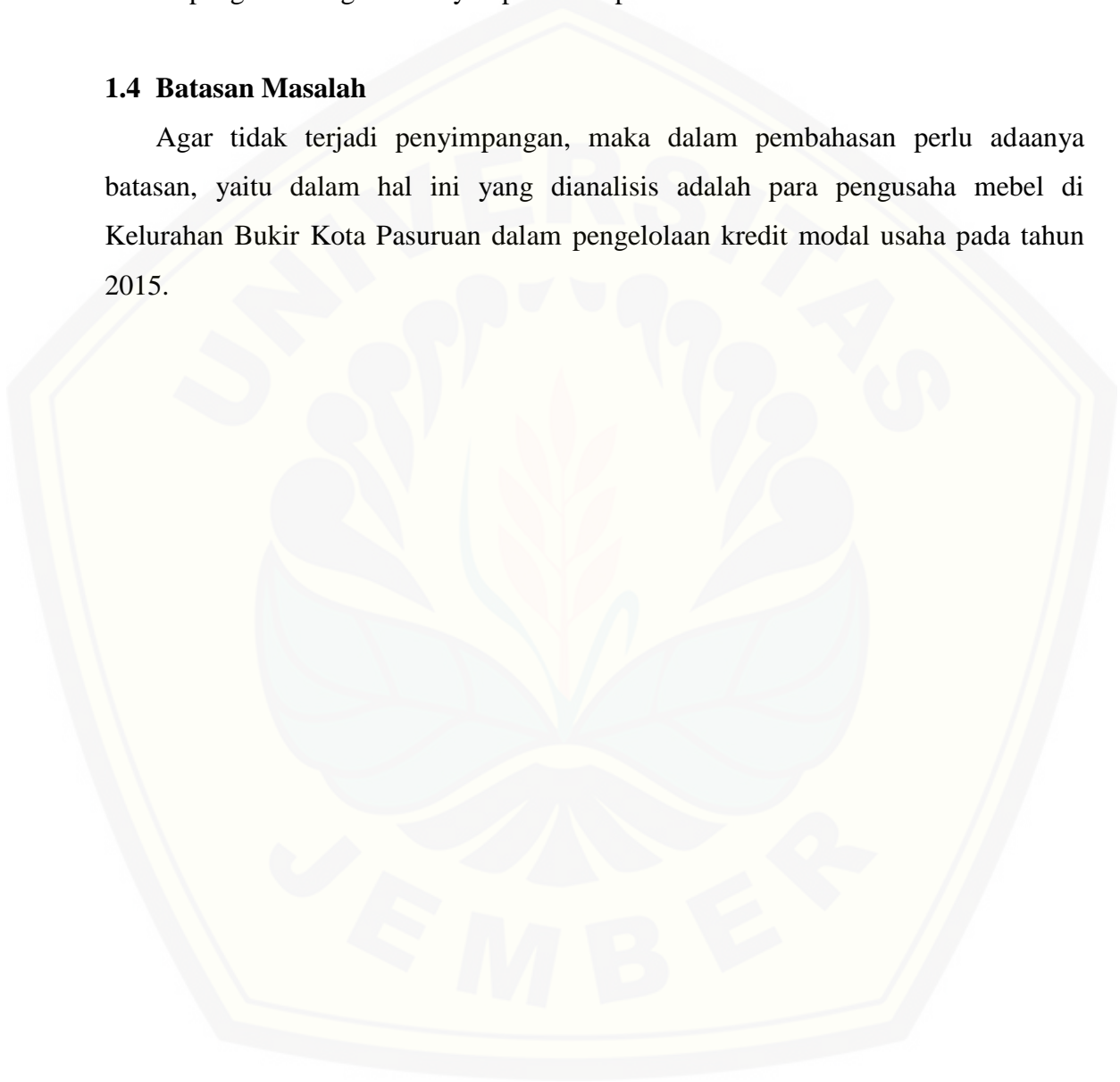
Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan untuk menetapkan kebijakan yang berkaitan dengan pengelolaan kredit modal usaha.

3. Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan sebagai kontribusi bagi pengembangan Ilmu pengetahuan guna menyempurnakan penelitian ini.

1.4 Batasan Masalah

Agar tidak terjadi penyimpangan, maka dalam pembahasan perlu adanya batasan, yaitu dalam hal ini yang dianalisis adalah para pengusaha mebel di Kelurahan Bukir Kota Pasuruan dalam pengelolaan kredit modal usaha pada tahun 2015.



BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai teori yang berhubungan dengan variabel penelitian yang dijadikan dasar, seperti tinjauan penelitian terdahulu yang sejenis, dan teori lain yang menjadi landasan dalam penyusunan penelitian ini. Landasan teori pada penelitian ini meliputi, tinjauan penelitian terdahulu, pengelolaan modal usaha, tinjauan kredit, tinjauan modal usahan, tinjauan modal kerja, teori produksi dan hubungannya dengan modal, industri mebel, dan kerangka berpikir.

2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terkait dengan kebijakan penggunaan modal terlihat pada Antono (2013), Pengaruh Kebijakan Modal usaha Agresif Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2009-2011. Penelitian ini menghasilkan variabel *Aggressive Financing Policy* mempunyai pengaruh yang signifikan dan memberikan pengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan yang dilambangkan dengan menggunakan variabel *Return On Assets*. Hal ini memberikan indikasi bahwa perusahaan yang menggunakan kebijakan pendanaan modal usaha agresif akan mendapat laba yang meningkat dikarenakan beban biaya dari hutang juga rendah. Dalam lingkup yang lebih mikro kebijakan penggunaan modal usaha juga ditemukan dalam Wijaya (2012), Analisis Kebijakan Pendanaan Dan Rasio Perputaran Modal Usaha Terhadap Profitabilitas Koperasi Usaha Di Surabaya Tahun 2008-2012. Hasilnya kebijakan pendanaan modal usaha berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, artinya terdapat perbedaan antara koperasi yang menerapkan kebijakan pendanaan modal usaha agresif dengan konservatif. Rasio peputaran modal usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini disebabkan koperasi pada umumnya belum optimal dalam mengelola modal usahanya. Rasio perputaran modal usaha tidak mempengaruhi hubungan kebijakan pendanaan modal usaha agresif terhadap profitabilitas. Hal ini disebabkan pola kecenderungan data kebijakan pendanaan

modal usaha konservatif lebih banyak dari pada kebijakan pendanaan modal usaha agresif.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Sri Patoyah (2005), Analisis Efisiensi Penggunaan Modal usaha Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (Kpri) “Harapan” Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal Tahun 2001-2003 yang bertujuan untuk mengetahui efisiensi penggunaan modal usaha. Dengan menggunakan metode pengumpulan data melalui dokumentasi, wawancara, dan studi pustaka. Hasil dari penelitian ini yaitu pengelolaan modal usaha dan unsur-unsurnya kurang efisien, hal ini disebabkan sebagian besar kegiatan usahanya adalah perkreditan dan penagihannya bersifat lunak yang menyebabkan adanya penunggakan piutang dari tahun ketahun dan belum dikelola secara terpadu untuk penghematan biaya.

2.2 Pengelolaan Modal usaha

2.2.1 Pengertian Modal usaha

Pengelolaan modal usaha banyak diterapkan dalam menjalankan sebuah usaha. Dibutuhkan pengelolaan modal usaha sehingga modal usaha yang dimiliki dapat digunakan secara optimal dan meningkatkan hasil produksi. Dalam penggunaan modal usaha yang dimiliki oleh sebuah pelaku usaha terdapat kebijakan yang diterapkan dalam rangka memenuhi kebutuhan modal usaha dari berbagai sumber dana. Seperti diketahui bahwa sumber dana untuk memenuhi modal usaha berasal dari sumber dana berjangka panjang atau sumber dana berjangka pendek. Maka dibutuhkan kebijakan dan kebijakan untuk mengelola modal usaha tersebut. Kebijakan penggunaan modal usaha yang tepat akan menjamin keberlanjutan operasi dari perusahaan secara efisien. Bila modal usaha terlalu besar, maka dana yang tertanam dalam modal usaha melebihi kebutuhan. Maka akan terjadi *idle fund*. Modal yang berlebih ini sebenarnya dapat digunakan untuk keperluan lain. Bila modal yang diperoleh terlalu kecil maka akan kurang memenuhi kewajiban perusahaan. Dengan

modal yang cukup maka perusahaan tidak akan mengalami kesulitan keuangan (Munawir, 2002).

2.2.2 Karakteristik Pengelolaan Modal Usaha

Setiap perusahaan memiliki kebijakan yang berbeda dalam mencapai tujuannya. Maka dari itu ada tiga cara dalam pengelolaan modal usaha yang dapat dijalankan perusahaan (Martono, 2005), yaitu

a. Kebijakan Konservatif

Kebijakan modal usaha konservatif adalah kebijakan penggunaan modal usaha yang hati-hati. Kebijakan ini modal usaha permanen dan sebagian modal usaha variabel yang didapat bersumber dari dana jangka panjang, selain itu sebagian modal usaha variabel lainnya di dapat dengan dana jangka pendek.

b. Kebijakan Agresif

Kebijakan ini berisikan modal usaha permanen dengan sumber dana jangka panjang, selain itu sebagian modal usaha permanen dan modal usaha variabel dari perbankan berasal dari sumber dana jangka pendek. Dalam penerapan kebijakan ini dimana semua aktiva tetap dibiayai dengan modal jangka panjang, tetapi sebagian dari aktiva lancar permanen dibiayai dengan kredit jangka pendek yang temporer. Perbedaan penggunaan kebijakan ini adalah modal usaha yang didapat digunakan untuk pembiayaan aktiva tetap yang berasal dari sumber dana jangka pendek.

c. Kebijakan Moderat

Kebijakan ini bertujuan aktiva tetap dan modal usaha permanen akan dibiayai dengan sumber dana jangka panjang, sedangkan modal usaha untuk produksi dibelanjai dengan sumber dana jangka pendek. Kebijakan moderat mencerminkan kebijakan manajemen yang bersifat konservatif sekaligus agresif. Kebijakan ini memisahkan secara tegas bahwa kebutuhan modal usaha yang sifatnya tetap dibelanjai dengan sumber modal yang permanen atau sumber dana yang berjangka panjang. Perusahaan berusaha mempertemukan masa jatuh tempo antara aktiva dan kewajiban dengan setepat-tepatnya. Jika total aktiva permanen bertambah, maka

akan dibiayai dengan modal (*equity*), hutang jangka panjang dan dengan bagian permanen dari kewajiban lancar spontan.

2.3 Tinjauan Kredit

2.3.1 Pengertian Kredit

Kredit merupakan salah satu kegiatan perbankan untuk melayani kebutuhan para nasabah. Salah satu jenis kredit yaitu kredit modal usaha yang juga banyak diminati oleh masyarakat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kredit sendiri berasal dari bahasa latin yaitu "*credere*" yang berarti percaya. Pemberian kredit kepada debitur berdasarkan atas kepercayaan. Menurut pedoman Akuntansi Indonesia (2008) Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga (UU No.10 Tahun 1998 tentang Perbankan, Pasal 1 angka 11). Menurut Santoso (1996) Kredit sebagai fungsi usaha bank telah mendorong masyarakat luas untuk menciptakan *prudential banking* sehingga masyarakat yang sudah cukup terpelajar dan berpengalaman dengan kondisi perbankan akan lebih condong menilai prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan dana ke suatu bank. Bank percaya bahwa kredit yang telah diberikan kepada debitur akan dapat dikembalikan di kemudian hari pada saat jatuh tempo kredit, sesuai dengan kondisi yang tertulis dalam perjanjian kredit. (Supriyono, 2010:72).

Berdasarkan beberapa pengertian diatas menunjukkan bahwa kredit mempunyai beberapa unsur seperti, kredit yang diberikan disertai dengan pendapatan bunga, terdapat jangka waktu yang sudah ditentukan untuk disetujui, serta adanya resiko dan jaminan atau agunan. Persetujuan dari kedua pihak yaitu bank maupun debitur sangat perlu karena kredit merupakan pinjaman yang diberikan oleh bank kepada debitur dengan syarat-syarat yang sudah ditentukan kemudian disetujui oleh

kedua pihak. Untuk menghindari seperti kredit macet dan tunggakan kredit maka terdapat prosedur pemberian kredit.

2.3.2 Jenis-jenis Kredit

Terdapat beberapa jenis kredit menurut Kasmir (2003:99-102) berdasarkan :

- a. Jenis kredit berdasarkan jangka waktu :
 - 1) Kredit jangka pendek (*short term credit*) yaitu suatu bentuk kredit yang berjangka waktu maksimum satu tahun.
 - 2) Kredit jangka menengah (*intermediate term credit*) yaitu suatu bentuk kredit yang berjangka waktu satu tahun sampai tiga tahun.
 - 3) Kredit jangka panjang (*long term credit*) yaitu suatu bentuk kredit yang berjangka waktu lebih dari tiga tahun.
- b. Jenis kredit berdasarkan lembaga yang menerima:
 - 1) Kredit untuk badan usaha pemerintah/daerah, yaitu kredit yang diberikan kepada perusahaan/badan usaha yang dimiliki pemerintah.
 - 2) Kredit untuk badan usaha swasta, yaitu kredit yang diberikan kepada perusahaan/badan usaha yang dimiliki swasta.
 - 3) Kredit perorangan, yaitu kredit yang diberikan bukan kepada perusahaan tetapi kepada perorangan.
 - 4) Kredit untuk bank koresponden, lembaga pembiayaan dan perusahaan asuransi.
- c. Jenis kredit berdasarkan tujuan penggunaannya:
 - 1) Kredit modal usaha (KMK), yaitu kredit untuk modal usaha perusahaan dalam rangka pembiayaan aktiva lancar perusahaan, seperti pembelian bahan baku, piutang, dan lain-lain.
 - 2) Kredit investasi, yaitu kredit (berjangka menengah atau panjang) yang diberikan kepada usaha-usaha guna merehabilitas, modernisasi, perluasan

ataupun pendirian proyek baru misalnya, pembelian mesin, bangunan dan tanah untuk pabrik.

- 3) Kredit konsumtif, yaitu kredit yang diberikan bank kepada pihak ketiga/perorangan (termasuk karyawan bank sendiri) untuk keperluan konsumsi berupa barang dan jasa dengan cara membeli, menyewa atau dengan cara lain.

d. Jenis kredit berdasarkan sektor ekonomi

Kredit menurut sektor ekonomi didasari atas kebutuhan untuk menentukan kebijakan pengarahannya kredit bank secara kualitatif yang dititikberatkan pada sektor ekonomi yang diutamakan dalam pembiayaan dengan kredit bank ini. Sektor ekonomi yang dimaksud antara lain adalah sektor pertambangan pertanian, perindustrian konstruksi, jasa sosial, jasa dunia usaha dan lain-lain.

e. Jenis kredit berdasarkan sifat :

- 1) Kredit atas dasar transaksi satu kali (*eenmalig*), yaitu kredit jangka pendek untuk pembiayaan suatu transaksi tertentu.
- 2) Kredit atas dasar transaksi berulang (*revolving*), yaitu kredit jangka pendek yang diberikan kepada nasabah untuk usaha yang merupakan suatu seri transaksi yang sejenis.
- 3) Kredit atas dasar plafon terkait, yaitu kredit yang diberikan dengan jumlah dan jangka waktu tertentu dengan tujuan untuk dipergunakan sebagai tambahan modal usaha bagi suatu unit produksi atas dasar penilaian kapasitas produksi/kebutuhan modal usaha dimana maksimum kredit yang diberikan tidak terkait pada kapasitas produksi normal atau realisasi penjualan.
- 4) Kredit atas dasar plafon terbuka, yaitu kredit untuk kebutuhan modal usaha dimana maksimum kredit yang diberikan tidak terikat pada kapasitas produksi atas realisasi penjualan.

- 5) Kredit atas dasar penurunan plafon secara berangsur (*aflopend plafond*), yaitu kredit yang diberikan kepada nasabah yang pelunasannya harus dilaksanakan secara berangsur sesuai dengan jadwal pelunasannya yang telah disetujui/ditentukan oleh bank.
- f. Jenis kredit berdasarkan sumber dana:
- 1) Kredit dengan dana bank sendiri
 - 2) Kredit dengan dana bersama-sama dengan bank lain.
 - 3) Kredit dengan dana dari luar negeri.
- g. Jenis kredit berdasarkan bentuk:
- 1) *Cash Loan*, yaitu pinjaman uang tunai yang diberikan oleh bank kepada nasabahnya sehingga dengan pemberian fasilitas ini, bank telah menyediakan dana (*fresh money*) yang dapat digunakan oleh nasabah berdasarkan ketentuan yang ada dalam perjanjian kredit.
- h. Kredit berdasarkan wewenang keputusan:
- Berdasarkan wewenang putusannya, kredit dibedakan atas wewenang kantor pusat dan wewenang kantor cabang (kepala divisi dan direksi wilayah)
- i. Kredit berdasarkan sifat fasilitas:
- 1) *Committed Facility*, yaitu suatu fasilitas yang secara hukum, bank diperjanjikan kecuali terjadi suatu peristiwa yang memberikan hak kepada bank untuk menarik kembali/menangguhkan fasilitas tersebut sesuai surat atau dokumen lainnya.
 - 2) *Uncommitted Facility*, yaitu suatu fasilitas yang secara hukum, bank tidak mempunyai kewajiban untuk memenuhinya sesuai dengan yang telah diperjanjikan.
- j. Kredit berdasarkan akad:
- 1) Pinjaman dengan akad kredit adalah pinjaman yang disertai dengan suatu perjanjian kredit tertulis antar bank dengan nasabah, yang antara

lain mengatur besarnya plafon kredit, suku bunga, jangka waktu, jaminan, cara pelunasan dan sebagainya.

- 2) Pinjaman tanpa akad kredit adalah pinjaman yang tidak disertai suatu perjanjian tertulis.

Dari beberapa jenis kredit diatas, kredit modal usaha merupakan salah satu jenis kredit yang ditawarkan oleh bank. Kredit modal usaha adalah kredit yang diajukan oleh debitur kepada kreditur dengan tujuan akan dipergunakan dananya khusus untuk membeli bahan baku (*material*) atau kebutuhan suku cadang (*sparepart*) (Fahmi, 2012:143). Kredit modal usaha adalah dimana kredit yang dibutuhkan untuk membiayai kebutuhan modal usaha suatu perusahaan untuk menunjang perputaran usahanya. (Supriyono, 2010:94). Menurut Kasmir (2008:77) “Kredit modal usaha merupakan kredit yang digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya. Contoh kredit modal usaha diberikan untuk membeli bahan baku, membayar gaji pegawai, atau biaya lainnya yang berkaitan dengan proses produksi perusahaan.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas kredit modal usaha ini merupakan salah satu produk yang ditawarkan oleh bank untuk kepada nasabahnya yang mendirikan sebuah usaha untuk memodali ataupun membiayai operasional usahanya yang berhubungan dengan proses produksi sampai penjualan. Kredit modal usaha yang diberikan bertujuan untuk meningkatkan produksi agar usaha yang dijalankan lebih meningkat dan besar.

2.3.3 Persyaratan Kredit

Sebelum mengambil kredit modal usaha terdapat beberapa persyaratan dalam menambil kredit menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai berikut :

- 1) Warga Negara Indonesia yang berdomisili di Indonesia atau badan usaha yang berkedudukan di Indonesia.
- 2) Menyerahkan dokumen yang disyaratkan seperti SIUP, TDP, NPWP dan izin-izin lainnya.

- 3) Jenis usaha tidak bertentangan dengan hukum dan tidak bersifat spekulatif.
- 4) Menyerahkan agunan apabila disyaratkan bank.
- 5) Memenuhi penilaian kelayakan dari bank.

Menurut Bank Rakyat Indonesia (BRI) terdapat persyaratan kredit, berikut berkas dokumen yang digunakan untuk mengambil kredit modal usaha:

- 1) Melampirkan legalitas usaha.
 - a. NPWP
 - b. SIUP
 - c. SITU, TDP/Surat keterangan usaha
- 2) Melampirkan dokumen identitas diri.
 - a. KTP/SIM
 - b. Untuk badan usaha melampirkan akta pendirian dan perubahannya.
- 3) Melampirkan *copy* rekening koran atau rekening tabungan 3 (tiga) bulan terakhir.

Persyaratan pengambilan kredit modal usaha menurut Bank Central Asia (BCA) sebagai berikut :

- 1) Melampirkan identitas diri.
- 2) NPWP, HO, SIUP, TDP.
- 3) Fotocopy sertifikat/BPKB dan STNK sebagai agunan.

2.3.4 Jaminan Kredit

Menurut Undang-undang Nomor 14 tahun 1967 tentang pokok-pokok perbankan pasal 24(1) menyebutkan bahwa : “Bank umum tidak memberi kredit tanpa jaminan kepada siapapun.” Jaminan kredit biasanya diartikan sebagai penyerahan kekayaan dari nasabah sebagai pihak peminjam kepada bank untuk menandakan kesanggupan seseorang untuk membayar angsuran kredit. Menurut Hartono Hadisoeparto, (1984:21) jaminan adalah sesuatu yang diberikan kepada kreditur untuk menimbulkan keyakinan bahwa debitur akan memenuhi kewajiban yang dapat dinilai dengan uang yang timbul dari suatu perikatan. Menurut Subekti,

(1976:33) jaminan yang baik harus dapat memberikan rasa aman terhadap kreditur maupun debitur, untuk syarat-syarat jaminan yang baik adalah:

- 1) Jaminan yang dapat secara mudah membantu perolehan kredit bagi pihak yang memerlukan.
- 2) Tidak melemahkan posisi debitur untuk meneruskan usahanya.
- 3) Memberikan kepastian kepada kreditur, dalam arti setiap saat barang jaminan siap untuk dieksekusi atau mudah untuk diuangkan.

2.4 Tinjauan Modal Usaha

Pengertian modal usaha menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Listyawan Ardi Nugraha (2011:9), Modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya; harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan. Modal dalam pengertian ini dapat diinterpretasikan sebagai sejumlah uang yang digunakan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan bisnis. Menurut Bambang Riyanto (1997:19) pengertian modal usaha sebagai ikhtisar neraca suatu perusahaan yang menggunakan modal konkrit dan modal abstrak. Modal konkrit dimaksudkan sebagai modal aktif sedangkan modal abstrak dimaksudkan sebagai modal pasif.

2.4.1 Macam-macam Modal

1. Modal Sendiri

Menurut Mardiyatmo (2008), modal sendiri adalah modal yang diperoleh dari pemilik usaha itu sendiri. Modal sendiri terdiri dari tabungan, sumbangan, hibah, saudara, dan lain sebagainya. Kelebihan modal sendiri adalah:

- a. Tidak ada biaya seperti biaya bunga atau biaya administrasi sehingga tidak menjadi beban perusahaan

- b. Tidak tergantung pada pihak lain, artinya perolehan dana diperoleh dari setoran pemilik modal
- c. Tidak memerlukan persyaratan yang rumit dan memakan waktu yang relatif lama
- d. Tidak ada keharusan pengembalian modal, artinya modal yang ditanamkan pemilik akan tertanam lama dan tidak ada masalah seandainya pemilik modal mau mengalihkan ke pihak lain.

Kekurangan modal sendiri adalah:

- a. Jumlahnya terbatas, artinya untuk memperoleh dalam jumlah tertentu sangat tergantung dari pemilik dan jumlahnya relatif terbatas
- b. Perolehan modal sendiri dalam jumlah tertentu dari calon pemilik baru (calon pemegang saham baru) sulit karena mereka akan mempertimbangkan kinerja dan prospek usahanya
- c. Kurang motivasi pemilik, artinya pemilik usaha yang menggunakan modal sendiri motivasi usahanya lebih rendah dibandingkan dengan menggunakan modal asing.

2. Modal Asing atau Pinjaman

Modal asing atau modal pinjaman adalah modal yang diperoleh dari pihak luar perusahaan dan diperoleh dari pinjaman. Keuntungan modal pinjaman adalah jumlahnya yang tidak terbatas, artinya tersedia dalam jumlah banyak. Di samping itu, dengan menggunakan modal pinjaman biasanya timbul motivasi dari pihak manajemen untuk mengerjakan usaha dengan sungguh-sungguh. Sumber dana dari modal asing dapat diperoleh dari:

- a. Pinjaman dari dunia perbankan, baik dari perbankan swasta maupun pemerintah atau perbankan asing.
- b. Pinjaman dari lembaga keuangan seperti perusahaan pegadaian, modal ventura, asuransi leasing, dana pensiun, koperasi atau lembaga pembiayaan lainnya.
- c. Pinjaman dari perusahaan non keuangan.

Kelebihan modal pinjaman adalah:

- a. Jumlahnya tidak terbatas, artinya perusahaan dapat mengajukan modal pinjaman ke berbagai sumber. Selama dana yang diajukan perusahaan layak, perolehan dana tidakterlalu sulit. Banyak pihak berusaha menawarkan dananya keperusahaan yang dinilai memiliki prospek cerah
- b. Motivasi usaha tinggi. Hal ini merupakan kebalikan darimenggunakan modal sendiri. Jika menggunakan modal asing, motivasi pemilik untuk memajukan usaha tinggi, ini disebabkan adanya beban bagi perusahaan untuk mengembalikan pinjaman. Selain itu, perusahaan juga berusaha menjaga *image* dan kepercayaan perusahaan yang memberi pinjaman agar tidak tercemar.

Kekurangan modal pinjaman adalah:

- a. Dikenakan berbagai biaya seperti bunga dan biaya administrasi. Pinjaman yang diperoleh dari lembaga lain sudah pasti disertai berbagai kewajiban untuk membayar jasa seperti: bunga, biaya administrasi, biaya provisi dan komisi, materai dan asuransi
- b. Harus dikembalikan modal asing wajib dikembalikan dalam jangka waktu yang telah disepakati. Hal ini bagi perusahaan yang sedang mengalami likuiditas merupakan beban yang harus ditanggung

c. Beban moral. Perusahaan yang mengalami kegagalan atau masalah yang mengakibatkan kerugian akan berdampak terhadap pinjaman sehingga akan menjadi beban moral atas utang yang belum atau akan dibayar (Kasmir, 2007:91). Menurut Bambang Riyanto (2008:227) modal asing atau utang sendiri dibagi menjadi tiga golongan, diantaranya :

a. Utang jangka pendek (Short-term debt)

Utang jangka pendek adalah modal asing yang jangka waktunya paling lama satu tahun. Sebagian besar utang jangka pendek terdiri dari kredit perdagangan yaitu kredit yang diperlukan untuk dapat menyelenggarakan usahanya.

b. Utang jangka menengah (Intermediate-term Debt)

Utang jangka menengah merupakan utang yang jangka waktunya adalah lebih dari satu tahun atau kurang dari 10 tahun.

c. Utang jangka panjang

Utang jangka panjang merupakan utang yang jangka waktunya adalah panjang, pada umumnya lebih dari 10 tahun. Adapun jenis atau bentuk-bentuk utama dari utang jangka panjang antara lain pinjaman obligasi merupakan pinjaman untuk jangka waktu yang panjang, untuk debitur mengeluarkan surat pengakuan utang yang mempunyai nominal tertentu.

3. Modal Patungan

Selain modal sendiri atau pinjaman, juga bisa menggunakan modal usaha dengan cara berbagai kepemilikan usaha dengan orang lain. Caranya dengan menggabungkan antara modal sendiri dengan modal satu orang teman atau beberapa orang (yang berperan sebagai mitra usaha) (Jackie Ambadar, 2010:15). Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa modal usaha adalah harta yang dimiliki untuk digunakan dalam menjalankan

kegiatan produksi mebel dengan tujuan memperoleh laba yang optimal sehingga diharapkan bisa meningkatkan produksi mebel di kelompok usaha mebel kawasan bukir Kota Pasuruan.

2.5 Tinjauan Modal kerja

2.5.1 Pengertian Modal kerja

Modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap utang jangka pendek (Djarwanto, 2010:87). Kelebihan ini disebut modal kerja bersih (*net working capital*). Kelebihan ini merupakan jumlah aktiva lancar yang berasal dari utang jangka panjang atau modal sendiri. Modal kerja yang cukup sangat penting bagi perkerjaan karena dengan modal kerja yang cukup itu memungkinkan bagi perkerjaan untuk beroperasi dengan seekonomis mungkin dan perkerjaan tidak mengalami kesulitan atau menghadapi bahaya-bahaya yang mungkin timbul karena adanya krisis atau kekacauan keuangan (Munawir, 2007:114).

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa modal kerja menjadi sumber pendanaan bagi sebuah kerja untuk membiayai kebutuhan operasional sehari-hari dan menjadi jaminan untuk kelangsungan kerja tersebut. Setiap perkerjaan pasti membutuhkan modal kerja, diharapkan setelah dilakukan pembiayaan operasional sehari-hari modal yang keluar diharapkan bisa kembali masuk kedalam perkerjaan dalam waktu pendek melalui hasil penjualan produknya. Hasil penjualan produk tersebut akan digunakan untuk membiayai operasional selanjutnya, dengan demikian maka dana tersebut akan berputar setiap periode selama kerja tersebut berjalan.

2.5.2 Konsep Modal kerja

Dalam modal kerja terdapat beberapa konsep mengenai modal kerja. Menurut John Soeprihanto (2000:11) berikut konsep modal kerja :

- 1) Konsep Kuantitatif, modal kerja adalah jumlah keseluruhan dari aktiva lancar atau disebut modal kerja bruto (*gross working capital*).

- 2) Konsep Kualitatif, modal kerja adalah sebagian aktiva lancar yang benar-benar digunakan untuk membiayai operasi perkerjaan tanpa mengganggu likuiditasnya. Dengan kata lain, modal kerja ini merupakan kelebihan aktiva lancar di atas, hutang lancar oleh karena itu disebut modal kerja netto (*net working capital*).
- 3) Konsep Fungsional, modal kerja ditinjau berdasarkan fungsinya dalam menghasilkan pendapatan atau *income* perkerjaan.

2.5.3 Unsur-Unsur Modal kerja

Modal kerja yang dimiliki perusahaan terdiri dari beberapa unsur yaitu aktiva lancar yang terdiri dari kas, surat-surat berharga yang segera dapat diuangkan, piutang dagang, dan persediaan. Berikut unsur-unsur modal kerja atau aktiva lancar menurut John Soeprihanto (2000:28) yaitu:

- 1) Kas atau uang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai operasi pekerjaan, cek yang diterima dari para pelanggan dengan simpanan pekerjaan di bank dalam bentuk giro atau *demand deposit* yaitu simpanan di bank yang dapat diambil kembali setiap kali dibutuhkan pekerjaan.
- 2) Investasi jangka pendek, yaitu investasi yang bersifat sementara untuk memanfaatkan uang kas yang sementara masih belum dalam operasi pekerjaan dengan syarat harus bersifat *marketable*, yaitu dapat segera dijual dengan harga pasti setiap saat pekerjaan memerlukan uang.
- 3) Piutang dagang, yaitu tagihan pekerjaan kepada pihak lain (kreditur atau langganan) sebagai akibat adanya penjualan barang secara kredit.
- 4) Persediaan barang (bagi pekerjaan dagang), yaitu persediaan bahan mentah, barang dalam proses dan barang jadi.

2.5.4 Pengelolaan Modal kerja

Pengelolaan modal kerja merupakan kegiatan yang berkenaan dengan manajemen *current account* perkerjaan yaitu aktiva lancar dan hutang lancar

(Syamsuddin, 2011:210). Pengelolaan modal kerja dalam suatu pekerjaan merupakan semua kegiatan yang mengacu pada penataan seluruh aktiva lancar dan hutang lancar. Upaya dalam pengelolaan modal kerja meliputi pengelolaan terhadap unsur-unsur modal kerja sebagai berikut:

1) Pengelolaan Kas

Kebijakan dasar yang harus digunakan oleh perusahaan dalam mengelola kasnya adalah sebagai berikut:

- a. Membayar hutang dengan selambat mungkin asal jangan sampai mengurangi kepercayaan pihak *supplier* kepada pekerja.
- b. Kumpulkan piutang secepat mungkin tetapi jangan sampai mengakibatkan kemungkinan menurunnya volume penjualan pada masa yang akan datang.

2) Pengelolaan Piutang

Manajemen piutang menyangkut masalah kebijaksanaan kredit, penetapan jangka waktu, dan kebijakan pengumpulan piutang yang dijalankan oleh perusahaan.

- a. Kebijakan Kredit: pedoman yang ditempuh oleh perusahaan dalam menentukan apakah kepada seorang pelanggan akan diberikan kredit dan kalau diberikan berapa banyak atau berapa jumlah kredit yang akan diberikan tersebut.
- b. Penetapan Jangka Waktu: Perusahaan perlu menetapkan jangka waktu pembayaran kredit bagi seluruh pelanggan, karena jangka waktu kredit akan mempengaruhi volume penjualan, biaya dan profit.
- c. Kebijakan Pengumpulan Piutang: merupakan prosedur yang harus diikuti dalam mengumpulkan piutang-piutangnya bilamana sudah jatuh tempo.

3) Pengelolaan Persediaan

Manajemen persediaan yang efisien dilakukan dengan berbagai cara sebagai berikut:

- a. Meningkatkan "*raw material turnover*"

- b. Menurunkan “*production style*”
 - c. Meningkatkan “*finished goods turnover*”
- 4) Pengelolaan Hutang Lancar
- Pembiayaan jangka pendek adalah hutang dengan jangka waktu 1 tahun atau kurang dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan musiman dan aktiva lancar.

2.6 Teori Produksi dan Hubungannya dengan Modal

2.6.1 Teori Produksi

Menurut Joesron dan Fathorrozi (2003), produksi merupakan hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau *input*. Selain itu, produksi adalah kegiatan perusahaan dengan mengkombinasikan berbagai *input* untuk menghasilkan *output* dengan biaya yang minimum. Produksi juga merupakan suatu kegiatan yang dapat menimbulkan tambahan manfaatnya. Namun komoditi bukan hanya dalam bentuk *output* barang, tetapi juga jasa. Menurut Salvatore (2001) produksi adalah merujuk pada transformasi dari berbagai *input* atau sumber daya menjadi *output* beberapa barang atau jasa.

Maka dari itu, fungsi produksi akan menghubungkan *input* dengan *output* dan menentukan tingkat *output* optimum yang bisa diproduksi dengan sejumlah *input* tertentu, atau sebaliknya, jumlah *input* minimum yang diperlukan untuk memproduksi tingkat *output* tertentu. Fungsi produksi ditentukan oleh tingkat teknologi yang digunakan dalam proses produksi. Karena itu hubungan *output input* untuk suatu sistem produksi merupakan suatu fungsi dari tingkat teknologi pabrik, peralatan, tenaga kerja, bahan baku dan lain-lain yang digunakan dalam suatu perusahaan (Arsyad, 2003). Menurut Samuelson (2002) fungsi produksi adalah kaitan antara jumlah *output* maksimum yang bisa dilakukan masing-masing dan tiap perangkat *input* (faktor produksi). Fungsi ini tetap untuk tiap tingkatan teknologi yang digunakan. Fungsi produksi ditetapkan oleh teknologi yang tersedia, yaitu

hubungan masukan atau keluaran untuk setiap sistem produksi adalah fungsi dari karakteristik teknologi pabrik, peralatan, tenaga kerja, bahan dan sebagainya yang dipergunakan perusahaan. Setiap perbaikan teknologi, seperti penambahan satu komputer pengendalian proses yang memungkinkan suatu perusahaan pabrikan untuk menghasilkan sejumlah keluaran tertentu dengan jumlah bahan mentah, energi dan tenaga kerja yang lebih sedikit, atau program pelatihan yang meningkatkan produktivitas tenaga kerja, menghasilkan sebuah fungsi produksi yang baru.

Pyndick (2001) menjelaskan bahwa hubungan antara masukan pada proses produksi dan hasil keluaran dapat digambarkan melalui fungsi produksi. Fungsi ini menunjukkan keluaran Q yang dihasilkan suatu unit usaha untuk setiap kombinasi masukan tertentu. Untuk menyederhanakan fungsi tersebut dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Q = f \{K, L\}$$

Persamaan ini menghubungkan jumlah keluaran dari jumlah kedua masukan yakni modal dan tenaga kerja.

2.6.2 Faktor Produksi Modal

Modal adalah sejumlah uang yang digunakan untuk mengelola dan membiayai kegiatan produksi setiap bulan ataupun setiap hari. Dimana di dalamnya terdapat biaya untuk pembelian sumber-sumber produksi yang digunakan untuk memproduksi suatu *output* tertentu, *opportunity cost* dan untuk menggunakan *input* yang tersedia. Kemudian di dalam ongkos juga terdapat hasil atau pendapatan bagi pemilik modal yang besarnya sama dengan seandainya petani menanamkan modalnya di dalam sektor ekonomi lainnya dan pendapatan untuk tenaga kerja sendiri.

Struktur modal merupakan salah satu kebutuhan yang kompleks karena berhubungan dengan keputusan pengeluaran keuangan lainnya. Untuk mencapai tujuan perusahaan dalam memaksimalkan kekayaan pemilik, *manager* keuangan harus dapat menilai struktur modal perusahaan dan memahaminya dengan

resiko, hasil atau pengembalian dan nilai perusahaan. Untuk menciptakan struktur modal yang optimal, pengalokasian modal yang tepat antara modal sendiri dan modal dari luar sangat penting untuk memaksimalkan penggunaan modal perusahaan. Pengeluaran biaya modal yang minimum dan struktur keuangan yang maksimum merupakan struktur modal yang optimal. Manurung (2007) dalam membangun sebuah bisnis dibutuhkan sebuah dana atau dikenal dengan modal. Bisnis yang dibangun tidak akan berkembang tanpa didukung dengan modal. Sehingga modal dapat dikatakan sebagai dasar bisnis yang dibangun tersebut. Biasanya modal dengan dana sendiri memberikan arti bahwa dana tersebut dipersiapkan oleh pembisnis yang bersangkutan.

Modal juga akan digunakan sebagai biaya dalam pembelian suatu sumber sumber produksi yang dikatakan sebagai biaya usaha. Biaya usaha ini biasanya diklasifikasikan menjadi dua yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*). Biaya tetap (FC) adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun barang yang dijual banyak atau sedikit. Biaya variabel (VC) adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh barang yang dijual, contohnya biaya untuk tenaga kerja. Total biaya (TC) adalah jumlah dari biaya tetap (FC) dan biaya variabel (VC), maka $TC = FC + VC$ (Manurung, 2006). Salah satu cara untuk memperoleh modal adalah melalui kredit modal. Kredit merupakan suatu alat atau cara untuk menciptakan modal, kenyataannya memang terjadi dilapangan bahwa tidak semua petani dapat memenuhi modalnya dari kekayaan yang dimilikinya, karena itu petani memerlukan kredit untuk mendapatkan modal yang mereka inginkan. Secara ekonomi dapat dikatakan modal pertanian berasal dari milik sendiri (*equity capital*) dan pinjaman dari pihak lainnya (pihak ketiga). Modal yang merupakan pinjaman dari pihak lainnya ini lazim disebut sebagai utang atau kredit (Mubyarto, 2002).

2.7 Industri Mebel

2.7.1 Pengertian Industri Mebel

Menurut Badan Pusat Statistik perusahaan atau usaha industri adalah suatu unit (kesatuan) usaha yang melakukan kegiatan ekonomi, bertujuan menghasilkan barang atau jasa, terletak pada suatu bangunan atau lokasi tertentu, dan mempunyai catatan administrasi tersendiri mengenai produksi dan struktur biaya serta ada seorang atau lebih yang bertanggung jawab atas usaha tersebut. Perusahaan Industri Pengolahan dibagi dalam 4 golongan yaitu :

1. Industri Besar (banyaknya tenaga kerja 100 orang atau lebih)
2. Industri Sedang (banyaknya tenaga kerja 20-99 orang)
3. Industri Kecil (banyaknya tenaga kerja 5-19 orang)
4. Industri Rumah Tangga (banyaknya tenaga kerja 1-4 orang)

Berdasarkan pengertian dan klasifikasi diatas maka industri mebel di Kota Pasuruan termasuk pada industri kecil. Hal ini dikarenakan kapasitas dan jumlah tenaga kerja yang ditampung tidak begitu besar. Menurut undang-undang tentang usaha kecil pasal 1 yang dimaksud dengan usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan sebagaimana diatur dalam Undang-undang ini (Marbun,1996 dalam Anissa, 2015:12).

Selain itu industri kecil juga dapat dikatakan sebagai kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh perorangan atau rumah tangga maupun suatu badan bertujuan untuk memproduksi barang maupun jasa untuk diperniagakan secara komersial dengan jumlah tenaga kerja dan modal yang relatif kecil. Industri kecil umumnya berskala kecil, kurang maju dalam teknologi, sangat bergantung pada sumber daya lokal, jauh lebih pada tenaga kerja, tenaga kerja berasal dari pekerja yang masih memiliki

hubungan kekeluargaan, memiliki akses dana sendiri atau lokal, merupakan fenomena industri pedesaan.

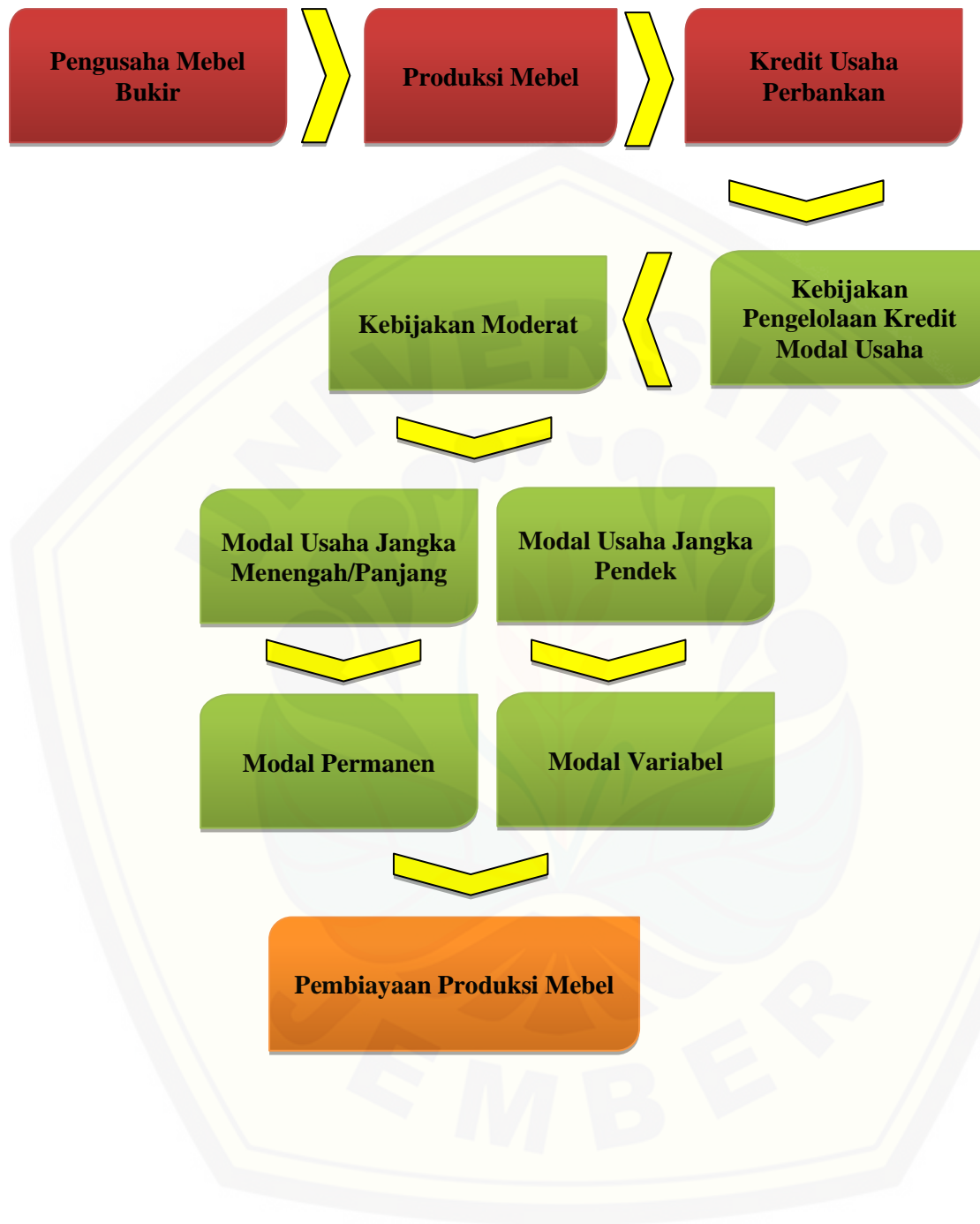
Menurut BPS Kota Pasuruan Industri Pengolahan adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi atau setengah jadi, dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir. Termasuk dalam kegiatan ini adalah jasa industri atau *makloon* dan pekerjaan perakitan (*assembling*). Kota Pasuruan diharapkan mampu memberikan *link* antara produsen dan pasar produk industri kecil dan kerajinan dan industri yang banyak tersebar di wilayah Malang dan Kabupaten Pasuruan sehingga melalui peran penting Kota Pasuruan akan terangkat peringkat dan kemajuan industri tradisional khususnya di bidang mebel, kerajinan kayu dan logam, serta industri-industri (terutama skala kecil dan menengah) lainnya.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa industri dapat diklasifikasikan berdasarkan beberapa aspek seperti banyaknya jumlah tenaga kerja, lokasi, fungsi dan motivasi serta lembaga sponsor yang mendukung berdirinya sebuah industri tersebut. Industri pengolahan mebel di Bukir Kota Pasuruan termasuk pada industri golongan kecil dan menengah menurut jumlah tenaga kerjanya, karena jumlah tenaga kerja disesuaikan dengan produksi yang dijalankan oleh industri tersebut. Sedangkan menurut lokasinya industri mebel di Bukir Kota Pasuruan termasuk pada golongan industri semi perkotaan karena posisinya yang berada di kawasan industri yang terletak di perkotaan dan kecamatan.

2.8. Kerangka Berpikir

Pengusaha mebel di Bukir Kota Pasuruan merupakan salah satu usaha yang menjadi andalan di Kota Pasuruan, sehingga pemerintah Kota Pasuruan memusatkan pembangunan sebagai sarana bagi para pengusaha mebel. Di kawasan industri yang disediakan pemerintah tersebut terdiri dari banyak pengusaha mebel dengan produk

mebel berbagai macam dan berkualitas. Dalam proses produksi yang dilakukan oleh para pengusaha tersebut diperlukan beberapa hal seperti tenaga kerja, lokasi, modal, dan bahan baku. Modal menjadi salah satu hal yang penting dalam proses produksi. Modal yang digunakan oleh para pengusaha mebel dari berbagai sumber salah satunya yaitu modal usaha perbankan. Modal usaha perbankan dapat diperoleh dengan sistem kredit. Dibutuhkan pengelolaan yang tepat agar kredit modal usaha yang didapatkan dapat digunakan secara efisien dan efektif. Pengusaha di kawasan Bukir Kota Pasuruan dalam mengelola kredit modal usaha yang didapatkan dengan menggunakan kebijakan moderat. Kebijakan Moderat bertujuan aktiva tetap dan modal usaha permanen akan dibiayai dengan sumber dana jangka panjang, sedangkan modal usaha untuk produksi dibiayai dengan sumber dana jangka pendek. Apabila pengusaha di kawasan Bukir Kota Pasuruan membiayai modal permanen dengan modal usaha jangka menengah/panjang sedangkan untuk modal variabel dibiayai dengan modal usaha jangka pendek maka pengusaha mebel dikategorikan menggunakan kebijakan moderat. Dengan ini peneliti bertujuan untuk melihat kebijakan pengelolaan modal usaha para pengusaha mebel di kawasan Bukir Kota Pasuruan dalam pengelolaan kredit modal usaha bank yang di dapatkan. Hasil penelitian ini di harapkan dapat mengetahui kredit modal usaha yang digunakan untuk pembiayaan produksi pengusaha mebel di kawasan Bukir Kota Pasuruan .



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

BAB 3. METODE PENELITIAN

Pada bab ini metode penelitian merupakan tahap perencanaan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mengantisipasi beberapa kerancuan yang mungkin timbul selama proses penelitian berlangsung untuk ditentukan metode dalam pemecahannya. Adapun metode penelitian yang akan dijelaskan pada bab ini meliputi rancangan penelitian, metode penentuan lokasi penelitian, subjek penelitian, definisi operasional konsep, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan data.

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini dirancang sebagai penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu terkait dengan pengelolaan kredit modal usaha guna pembiayaan produksi mebel yang dilakukan oleh pengusaha mebel di kawasan Bukir Kota Pasuruan. Penelitian kualitatif digunakan untuk memberikan pengalaman senyatanya dan menangkap keadaan di lapangan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif karena penelitian ini mengungkapkan fakta yang terjadi di lapangan. Sehingga peneliti dapat mengetahui mengenai kebijakan pengelolaan kredit modal usaha dalam kelompok usaha mebel di Bukir Kota Pasuruan.

Peneliti menggunakan metode *Purposive Area* yaitu di Kawasan Bukir Kota Pasuruan untuk lokasi penelitian. Sedangkan untuk penentuan subjek penelitian menggunakan *Purposive Sampling* yaitu pengusaha mebel di kawasan Bukir Kota Pasuruan yang menggunakan kredit modal usaha dalam membiayai produksi mebelnya. Metode pengumpulan data yang akan digunakan antara lain adalah metode wawancara, metode observasi, dan metode dokumen. Data-data yang telah terkumpul nantinya akan di analisis secara deskriptif kualitatif.

3.2 Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan metode *purposive area* dimana peneliti menentukan lokasi penelitian dengan sengaja sesuai dengan tujuan penelitian. Lokasi penelitian ditetapkan di Kawasan Bukir Kota Pasuruan. Dengan alasan dikarenakan kawasan Bukir menjadi pusat kegiatan usaha mebel terbesar di Kota Pasuruan.

3.3 Subjek Penelitian dan Informan Penelitian

Penentuan subjek penelitian menggunakan metode *Purposive sampling*, yaitu peneliti menentukan dengan sengaja subjek penelitian yang akan diteliti. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah pengusaha mebel di kawasan Bukir Kota Pasuruan. Sedangkan informan utama berjumlah lima pengusaha yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

- a. Informan memiliki usaha mebel di mebel di Kawasan Bukir Kota Pasuruan.
- b. Informan menggunakan kredit modal usaha yang didapat dari perbankan.

Sebagai informasi tambahan yang menguatkan informasi yang diberikan para pengusaha maka peneliti juga menggunakan Pegawai pada mebel tersebut sebagai informan tambahan sejumlah 5 orang. Hal ini dikarenakan pegawai tersebut mengetahui pemenuhan kebutuhan dalam menjalankan usaha para pengusaha mebel di Kawasan Bukir Kota Pasuruan.

3.4 Definisi Operasional Konsep

Definisi operasional konsep sebagai pusat perhatian penelitian dan dimaksudkan sebagai batasan penelitian yang berguna untuk mencegah persepsi

yang bias dan tidak fokus dalam masalah yang diteliti. Adapun fokus pada penelitian ini adalah kebijakan pengelolaan kredit modal usaha dari perbankan yang sudah diambil oleh para pengusaha mebel di kawasan Bukir Kota Pasuruan. Kebijakan yang digunakan oleh informan yaitu para informan menggunakan kebijakan moderat dalam mengelola kredit modal usaha yang mereka dapatkan.

Kebijakan Moderat yang digunakan oleh para informan, dimana modal usaha jangka panjang yang digunakan untuk membiayai modal permanen, sedangkan modal usaha jangka pendek digunakan untuk membiayai modal variabel.

3.5 Jenis dan Sumber Data

3.5.1 Jenis Data

Sumber data yang diambil dalam penelitian ini adalah yang berkaitan dengan sumber-sumber penyediaan informasi yang mendukung dan menjadi pusat perhatian penelitian. Dalam penelitian ini untuk sumber data, dibedakan menjadi data primer dan sekunder. Adapun jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah

- a. Data primer yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berupa informasi langsung dari hasil wawancara kepada pengusaha mebel di kawasan Bukir Kota Pasuruan yang mengelola kredit modal usaha guna pembiayaan produksi mebel.
- b. Data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini seperti nota pembelian bahan produksi mebel oleh para pengusaha mebel di kawasan Bukir Kota Pasuruan, barang hasil produksi, maupun data-data yang dianggap relevan. Data sekunder yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan tujuan untuk melengkapi informasi yang telah dikumpulkan dari pengusaha mebel di kawasan Bukir Kota Pasuruan yang melakukan pengelolaan kredit modal usaha guna pembiayaan produksi mebel tersebut.

3.5.2 Sumber Data

Adapun sumber data yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut :

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh pengusaha mebel di Kawasan Bukir Kota Pasuruan.

2. Informan Utama

Informan utama dalam penelitian ini adalah pengusaha mebel di Kawasan Bukir Kota Pasuruan yang memiliki usaha mebel di mebel di Kawasan Bukir Kota Pasuruan dan menggunakan kredit modal usaha yang didapat dari perbankan.

3. Informan Pendukung

Informan pendukung dalam penelitian ini adalah pegawai pada pengusaha mebel yang menjadi informan utama.

4. Kepustakaan

Kepustakaan dalam penelitian ini adalah sumber data yang diperoleh peneliti dari buku, jurnal, website dan referensi-referensi lainnya yang dianggap relevan.

3.6 Metode Pengumpulan Data Penentuan Informan

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tiga metode, yaitu wawancara, metode observasi dan metode dokumen.

3.6.1 Metode Wawancara

Metode wawancara yang dipilih dalam penelitian ini adalah wawancara secara mendalam dan terperinci (*indept interview*) dengan tujuan untuk memperoleh informasi secara lebih terbuka dan lebih lengkap, yaitu informasi tentang

pengelolaan kredit modal usaha guna pembiayaan produksi mebel pada pengusaha mebel di kawasan Bukir Kota Pasuruan. Peneliti menggunakan catatan khusus, kamera, dan perekam suara seperti *handphone* sebagai alat untuk wawancara, dan hasilnya dapat disimpan dalam bentuk tulisan, gambar, dan rekaman. Wawancara kepada para informan utama dilakukan dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung, menggunakan pedoman wawancara yang telah dirancang sebelum menjumpai informan penelitian yang isi garis besarnya bisa dikembangkan lebih lanjut ketika tanya jawab berlangsung di lapangan. Metode wawancara juga diterapkan pada informan tambahan untuk *cross check* data dari informan utama. Metode wawancara dalam penelitian ini merupakan metode utama yang dilakukan.

3.6.2 Metode Observasi

Metode observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan observasi secara langsung pada subjek yang akan diteliti, yaitu pengusaha mebel di kawasan Bukir Kota Pasuruan dan pegawai mebel yang menjadi informan tambahan. Alasan peneliti menggunakan metode observasi secara langsung karena peneliti langsung ke lapangan, yaitu di mebel yang berada di kawasan Bukir Kota Pasuruan hal tersebut dilakukan agar peneliti dapat memperoleh data yang absah berdasarkan kegiatan observasi tersebut dan juga ditempat produksi mebel pengusaha yang menjadi informan utama untuk *cross check* keabsahan data setelah melakukan metode wawancara. Data yang ingin diperoleh melalui observasi ini adalah tentang memperoleh informasi mengenai pengelolaan kredit modal usaha guna pembiayaan produksi mebel tersebut. Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung proses produksi mebel. Metode observasi digunakan sebagai data pendukung dalam penelitian ini. Metode observasi digunakan sebagai *cross check* data yang didapat saat wawancara.

3.6.3 Metode Dokumen

Dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari *record*. Metode dokumen ini digunakan untuk memperoleh data sekunder untuk melengkapi data dari hasil yang diperoleh dilapangan, tentang pengelolaan kredit modal usaha guna pembiayaan produksi mebel pada pengusaha mebel dikawasan Bukir Kota Pasuruan. Dokumen yang dibutuhkan nota pembelian bahan produksi, foto barang hasil produksi.

3.7 Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan adalah dengan cara menganalisa temuan data yang ada dilapangan, selanjutnya hasil yang ada disusun secara sistematis baik itu data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dari dokumen dengan cara mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja berdasarkan data. Analisis data yang digunakan adalah Model Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2015:91) dengan langkah-langkah menganalisis data sebagai berikut :

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang lebih penting, dicari tema dan polanya. Reduksi data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah menyeleksi data tentang pengelolaan kredit modal usaha guna pembiayaan produksi mebel yang dilakukan oleh pengusaha mebel di kawasan Bukir Kota Pasuruan, sedangkan data-data yang tidak penting dibuang karena dianggap tidak relevan dengan penelitian. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Data yang terkumpul berupa hasil wawancara, hasil observasi dan dokumen dari hasil lapangan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah proses menyajikan data ke dalam pola atau kategorisasi. Setelah data sudah melalui tahap reduksi peneliti menyajikan data berupa tulisan dan tabel. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya yaitu menarik kesimpulan serta pengambilan tindakan.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Pada tahap penarikan kesimpulan, peneliti menyimpulkan hasil yang selama melakukan penelitian di lapangan mengenai pengelolaan kredit modal usaha guna pembiayaan produksi mebel pada pengusaha mebel di kawasan Bukir Kota Pasuruan.

3.8 Pengecekan Data

Teknik pemeriksaan atau pengecekan data digunakan untuk menguji suatu kebenaran atau keabsahan data yang telah diperoleh. Dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Menurut Moloeng (2000:178) teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data yang telah diperoleh. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari informan tambahan. Pernyataan, pendapat, pengalaman dan jawaban dari informan tambahan yaitu pegawai mebel yang dijadikan cross check dengan jawaban pengusaha mebel yang menjadi informan utama di kawasan Bukir Kota Pasuruan untuk mengetahui keabsahan informasi yang diperoleh benar-benar menggambarkan kondisi sebenarnya.

BAB 5. PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Salah satu masalah yang dihadapi para pengusaha mebel di kawasan Bukir Kota Pasuruan adalah kurangnya kebutuhan modal usaha. Maka dari itu, adanya penawaran kredit modal usaha yang diberikan oleh pihak perbankan dapat dimanfaatkan oleh para pengusaha. Dari pengelolaan modal usaha yang didapat terlihat pengusaha menunjukkan pola pengelolaan kebijakan moderat. Kebijakan ini memisahkan pembiayaan modal usaha permanen dengan sumber dana jangka menengah/panjang, sedangkan modal usaha untuk produksi dibiayai dengan sumber dana jangka pendek. Modal yang diperoleh dalam jangka waktu menengah/panjang akan digunakan oleh pengusaha untuk membiayai modal kerja permanen. Bentuk penggunaannya adalah dengan pembelian lahan dan pengembangan toko dalam proses usaha. Sebaliknya, modal kerja variabel dibiayai oleh modal usaha jangka pendek. Modal kerja variabel ini dapat dibedakan menjadi dua hal, yaitu modal kerja musiman dan modal kerja siklis.

Modal kerja musiman yang sering terjadi adalah ketika banyaknya pesanan yang masuk di awal tahun ajaran baru untuk bangku sekolah, musim hari raya idul fitri juga kan meningkatkan penjualan meja dan kursi bahkan musim nikah akan meningkatkan produksi dipan atau tempat tidur. Pesanan yang masuk mayoritas berasal dari pesanan dari kebutuhan peralatan sekolah dan perkantoran. Selain itu modal usaha jangka pendek juga untuk membiayai modal kerja siklis. Akan tetapi, kondisi perekonomian yang dilambangkan dengan permintaan dan penawaran pasar sedang menurun. Hal ini menyebabkan turunnya pula pesanan produk-produk mebel di Kawasan Bukir.

5.2. Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut

- a. Mengingat industri mebel kayu merupakan industri yang mengutamakan segi desain produk. Maka kemampuan pengusaha dalam inovasi baru atau diversifikasi produk menjadi hal yang utama untuk ditingkatkan. Sehubungan dengan adanya inovasi desai maka juga harus mempertimbangkan hak cipta atau paten oleh perusahaan untuk produknya. Hal ini akan dapat menjadi keuntungan perusahaan di masa depan sehingga akan meningkatkan pendapatan melalui ciri khas produk khas Bukir Kota Pasuruan.
- b. Terkait dengan pemasaran produk mebel kayu yang masih konvensional diharapkan pengusaha juga melakukan inovasi *marketing*. Salah satu inovasi yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan pemasaran melalui media internet baik melalui website maupun media sosial. Hal ini perlu dilakukan agar sagmen pasar produk mebel Bukir Kota Pasuruan semakin luas, naik dalam negeri maupun luar negeri.
- c. Untuk lebih memperkuat sektor usaha kerajinan mebel hendaknya pengrajin dapat mengoptimalkan dengan membentuk koperasi pengrajin mebel. Upaya pendirian koperasi ini dikaitkan dengan pandangan terhadap perlu terpeliharanya potensi bahan baku yang dikelola secara bersama-sama dan potensi pemasaran, baik dalam pemasaran langsung maupun proses produksidengan sistem pesanan.Hal ini juga penting untuk diversifikasi modal usaha agar pengusaha tidak terlalu tergantung pada pihak bank.

DAFTAR BACAAN

Buku

- Amirullah dan Imam Hardjanto. 2005. *Pengantar Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Agnes Sawir. (2005). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. PT Gramedia Pustaka, Jakarta.
- Bambang Riyanto. 1997. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- David, Fred. R., 2005, *Kebijakan Management: Concepts and Cases*, 10th Edition, Pearson Prentice Hall, New Jersey
- Hartono Hadisoeparto, 1984, *Pokok-Pokok Hukum Perikatan dan Hukum Jaminan*, Liberty, Yogyakarta
- Irham Fahmi. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta, Bandung.
- Jackie Ambadar. 2010. *Membentuk Karakter Pengusaha*. Bandung: Kaifa.
- Kartasapoetra G, 2000. *Makro Ekonom*, Edisi Kedua, Cetakan Keempat Belas. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Kuncoro. Mudrajad, 2006, *Kebijakan Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Kasmir. 2007. *Kewirausahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Martono dan Agus Harjito. 2005. *Manajemen Keuangan*. Cetakan Kelima, Yogyakarta: Ekonsia
- Munawir, 2002. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi keempat. Yogyakarta: Liberty

Santoso, Ruddy Tri. 1996. *Kredit Usaha Perbankan*. AndiOffset. Yogyakarta.

Subekti. 1976. *Hukum Perjanjian*. Jakarta :Intermasa.

Soeprihanto John, 1988. *Manajemen Modal usaha, Edisi Pertama*. Yogyakarta: *BPFE, 1988*

S. Munawir. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty, Yogyakarta

Sugiyono, 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta, Bandung

Skripsi

Listyawan Ardi Nugraha. (2011). Pengaruh Modal Usaha, Tingkat Pendidikan, dan Sikap Kewirausahaan terhadap Pendapatan Usaha Pengusaha Industri Kerajinan Perak Di Desa Sodo Kecamatan Paliyan Kabupaten Gunung Kidul. *Skripsi*: Universitas Negeri Yogyakarta.

Patoyah, Sri. 2005. *Analisis Efisiensi Penggunaan Modal usaha Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (Kpri) "Harapan" Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal Tahun 2001-2003*. UNNES Semarang

Transistari, Ralina Dan Wahyuningsih, Tri Harsani. 2013. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Kredit Oleh Pelaku Usaha Kecil Menengah Di Kabupaten Sleman (Kasus Pada Debitur Bank Umum Dan Bank Perkreditan Rakyat). *Efektif Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*. Vol. 4, No. 2, Desember 2013, 165 – 176.

Antono, Donny Prasetya. 2013. Pengaruh Kebijakan Modal usaha Agresif Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2009-2011. Surabaya: Jurnal Widya Mandala Repository.

Wijaya, Yunita. 2012. Analisis Kebijakan Pendanaan Dan Rasio Perputaran Modal usaha Terhadap Profitabilitas Koperasi Usaha Di Surabaya Tahun 2008-2012. Surabaya: Jurnal Widya Mandala Repository.

Jurnal

Annisa. 2015. Pengaruh Modal Usaha, Jumlah Tenaga Kerja, Dan Modal Usaha Terhadap Pendapatan Industri Kecil. JIMFEB UB Vol. 3 No.2.

Pedoman Akuntansi Indonesia (2008)

Syahyunan. 2004. Manajemen Keuangan I (Perencanaan, Analisis, dan Pengembangan Keuangan). Medan. USU Pres.



LAMPIRAN

Lampiran A

Matrik Penelitian

| JUDUL | RUMUSAN MASALAH | TUJUAN PENELITIAN | INDIKATOR | SUBJEK PENELITIAN | SUMBER DATA | TEMPAT PENELITIAN | METODE PENELITIAN |
|---|---|--|---|--|--|--------------------------------------|--|
| Pengelolaan Kredit Modal Usaha Guna Peningkatan Pembiayaan Produksi Mebel (Studi Pada Pengusaha Mebel di Kawasan Bukir Kota Pasuruan) | 1. Bagaimana pengelolaan kredit modal usaha guna peningkatan pembiayaan produksi mebel oleh pengusaha mebel di kawasan Bukir Kota Pasuruan? | 1. Untuk pengelolaan kredit modal usaha guna peningkatan pembiayaan produksi mebel oleh para pengusaha mebel di kawasan Bukir Kota Pasuruan. | 1. pengelolaan kredit modal usaha guna peningkatan pembiayaan produksi mebel oleh para pengusaha mebel di kawasan Bukir Kota Pasuruan | Pengusaha Mebel di Kawasan Bukir Kota Pasuruan | Data primer : wawancara dan observasi langsung dengan subjek penelitian. Data sekunder : dokumen laporan keuangan, nota-nota. | Mebel di kawasan Bukir Kota Pasuruan | Jenis penelitian : deskriptif kualitatif Metode mengumpulkan data : a. Wawancara b. Observasi c. Dokumen Analisis data : deskriptif kualitatif 1. Mengumpulkan data 2. Mereduksi data 3. Menyajikan data 4. Menyimpulkan data |

Lampiran B**PEDOMAN PENELITIAN****1. Tuntunan Wawancara**

| No. | Data yang ingin diraih | Sumber data |
|------------|--|--|
| 1. | Informasi mengenai pengelolaan kredit modal usaha guna pembiayaan produksi mebel tersebut. | Pengusaha Mebel di Kawasan Bukir Kota Pasuruan |

2. Tuntunan Observasi

| No. | Data yang ingin diraih | Sumber data |
|------------|--|--|
| 1. | informasi mengenai pengelolaan kredit modal usaha guna pembiayaan produksi mebel tersebut. | Pengusaha Mebel di Kawasan Bukir Kota Pasuruan |

3. Tuntunan Dokumentasi

| No. | Data yang ingin diraih | Sumber data |
|------------|---|--|
| 1. | Pelampiran laporan keuangan, nota penjualan dan lain sebagainya sehingga peneliti dapat membuktikan mengenai pengelolaan kredit modal usaha guna pembiayaan produksi mebel tersebut | Pengusaha Mebel di Kawasan Bukir Kota Pasuruan |

LAMPIRANC**Pedoman Wawancara****Informan Utama**

1. Apa yang mendasari bapak mengambil kredit modal usaha?
2. Berapa besar jumlah kredit modal usaha yang bapak ambil dari bank?
3. Bagaimana cara bapak mengalokasikan kredit modal usaha yang sudah di dapat dari perbankan?
4. Apa pertimbangan bapak dalam mengalokasikan kredit modal tersebut?
5. Bila bapak mendapat pesanan besar, apakah bapak akan kembali mengajukan kredit modal usaha tambahan?
6. Mengapa bapak melakukan kebijakan diatas?
7. Jenis faktor produksi apakah yang biasa bapak beli menggunakan kredit modal usaha?
8. Bagaimana jangka waktu kredit modal usaha yang bapak ambil?
9. Mengapa bapak mengambil kredit jangka pendek atau panjang?
10. Bagaimana kebijakan bapak dalam pelunasan kredit modal usaha yang berjangka waktu pendek?
11. Bagaimana kebijakan bapak dalam pelunasan kredit modal usaha yang berjangka waktu panjang?

Pedoman Wawancara

Informan Tambahan

1. Apa yang anda lakukan ketika setelah mendapat uang produksi dari pemilik usaha?
2. Dalam pembelian bahan produksi dibayarkan secara tunai atau kredit?
3. Bahan produksi apa yang biasanya dibeli secara tunai atau kredit?
4. Apakah segala kebutuhan meliputi alat dan bahan-bahan produksi sudah terpenuhi?
5. Berapa kali terjadi pembaruan alat-alat produksi?
6. Ketika ada pesanan dengan jumlah besar apakah dana yang diberikan oleh pemilik usaha dapat mencukupi kebutuhan dalam produksi?

LAMPIRAN D**Informan 1**

Nama : Ibu Asma

Mebel : Dinar

Peneliti :“Saat ini bagaimana kondisi keuangan mebel dinar saat ini bu?”

Subjek :“Untuk tahun ini? Alhamdulillah kita masih bisa putar untuk setiap minggunya. Ya maksudnya untuk beli barang, untuk biaya pegawai juga bisa beli bahan produksi juga bisa, ya masih bisa alhamdulillah.”

Peneliti :”Oh iya baik bu. Lalu pada modal awalnya berasal dari mana bu?”

Subjek :“Modal awalnya dulu saya mengambil dari bank.”

Peneliti :“Apa yang melatarbelakangi untuk mengambil kredit pada bank?”

Subjek :“Ya kita butuh modal sih.”

Peneliti :“Oo jadi karena butuh modal, berarti memang darri awal ya bu mengambil kredit dari bank?”

Subjek :“Heem iya dari awal memang mengambil kredit dari bank.”

Peneliti :“Waktu itu besar kredit yang diambil berapa?”

Subjek :“ehh 200.”

Peneliti :“200juta?”

Subjek :“iya iya heem 200juta. Tapi kita ngambilnya tidak langsung 200jt ya. 100 dulu lah 100 ini kita untuk beli tempat maksudnya untuk beli lahan ini

untuk buka toko ini. Kemudian untuk 100 yang kedua kita gunakan untuk produksinya.”

Peneliti :”Untuk pengambilan 100juta pertama apa yang menjadi jaminan ibu kepada bank? Kan biasanya bank untuk memberikan pinjaman juga disesuaikan dengan jaminannya, apa sebelumnya sudah pernah mengambil?”

Subjek :”Oh gak engga itu 100juta pertama ya pertama ngambil itu 3 tahun buat beli tempat. Waktu itu pake jaminan sertifikat.

Peneliti :”Lalu setelah cair dialokasikan untuk apa yang kedua?”

Subjek :”Ya tadi untuk, barang, produksi, pegawai yah untuk berputarlah gitu.”

Peneliti :”Oh begitu baik bu. Lalu kira-kira ini omset ibu sampai berapa?”

Subjek :”Nah ini, ini gini mbak kalau kondisi sekarang ini ya mbak kan mebel itu gak pasti ya hasilnya. Jadi ya hasil setiap tahunnya itu gak pasti lah pokoknya mbak.”

Peneliti :”Kalau untuk dekat-dekat ini gitu bu kira-kira berapa, sebulan terakhir nini mungkin.”

Subjek :”Yaah kalau untuk dibulan-bulan ini yah. Sesuai dengan pembukuan ini tahun kemarin kira-kira 500juta.”

Peneliti :”Itu laba bersih dalam satu tahun apa perbulannya bu?”

Subjek :”Yahh gini mbak gak pasti gitu sih. Tapi ya kisaran 100 300 sampai 500 juta lah. Tapi ya gak selalu sampai 500 sih mbak. Yah kisaran itu pokoknya, baru kalau pas hari raya sampai bisa 500 atau lebih yah 600 gitu. Tapi kalau biasa-biasa ya dibawah itu. Gak mesti memangnya kalau mebel itu soalnya banyak saingan seperti itu.”

Peneliti :”Lalu untuk menyiasati dalam persaingan tersebut, bagaimana bu caranya agar tetap eksis gitu?”

Subjek :”Yah kita sih cari-cari model baru untuk ganti model. Cari-cari model baru misale ukiran-ukiran baru gitu. Yah kan kadang pelanggan itu ada model baru gak? Ada model baru gak? Gitu yah jadi kita berusaha untuk cari model baru untuk ukiran. Untuk kualitas juga kita jaga, gitu.”

Peneliti :”Baik bu. Lalu untuk membiayai itu kembali lagi dibutuhkan kredit tadi ya bu. Nah pada waktu mengambil kredit itu menggunakan kredit jangka panjang atau jangka pendek?”

Subjek :”Eeem saya pakai rekening koran mbak, jadi perbulannya kita bayar bunganya aja gitu loh. Waktunya setahun biasae yang buat produksi”

Peneliti :”Bisa tolong dijelaskan sedikit mengenai rekening koran ini bu.”

Subjek :”Eeem apa ya mbak saya kurang ngerti kalau penjelasan seperti dibank. Cuma gini loh kita pokoknya tiap bulannya bayar bunganya aja. Jadi kalau kita gak punya uang pokok ya gak bayar utang pokoknya tapi ya itu tadi kita selalu perbulannya bayar bunganya tadi itu.”

Peneliti :”Berarti kalau hanya bayar bunga perbulannya, utang pokoknya?”

Subjek :”Iya ya iya tetep jadi kita hanya membayar bunganya aja setiap bulannya. Lah utang pokok yang 200juta tadi itu ya tetep utuh. Jadi ya perbulan tadi tetap dibayarkan bunganya sampai kita punya uang 200juta untuk melunasi hutang pokok kita tadi.”

Peneliti :”Berarti jadi perbulannya hanya bayar bunga dan tidak mempengaruhi utang 200 tadi ya bu.”

Subjek :”Iyah heem engga ngaruh. Jadi ya pokoknya perbulan kita bayar bunga sudah gitu.”

Peneliti :”Kan banyak nih mik ya jenis-jenis kreditnya, kenapa kok ngambil kredit koran ini?”

Subjek :”Yah itu sih ya mbak karena kita fikir enak karena kita kan ya butuh modal juga waktu itu jadi tiap bulannya kan cuma bayar bunga untuk utang pokoknya kan bisa kapan aja dibayarnya sesuai kemampuan jadi ya enak aja gitu kan wes pokok bisa bayar bunganya perbulan yasudah wes gak ditagih yang utang pokoknya itu.”

Peneliti :”Oo begitu baik mik. Lalu untuk produk yang jadi unggulan atau sering dijual, dipesan oleh pelanggan apa mik?”

Subjek :”Yahh disini sih sama aja sih mbak cuma yang banyak disini lemari yang banyak ini mbak.”

Peneliti : “Lalu bahannya gitu umik dapat darimana?”

Subjek :”Bahannya ada yang beli dari pabrik ada yang dari toko sini aja kayak bahan sped, plitur gitu beli di toko sini aja.”

Peneliti :”Kalau bahan kayunya gitu?”

Subjek :”Saya tidak membelah kayu jadi beli setengah jadi lalu saya sped disini. Tapi saya juga memodali para tukang pembuat itu mbak soale kan kalau gak digitukan yah butuh dana itu kan. Jadi hasil dari pinjaman tadi lalu diputar kembali tadi untuk produksi selanjute gitu wes mbak.”

Informan 2

Nama : Bapak Sutris

Mebel : Karya Indah

Peneliti : "Assalamualaikum dengan aba Sutrisno dari mebel Karya Indah?"

Subjek : "Iya waalaikumsalam."

Peneliti : "Apa yang melatarbelakangi aba mengambil kredit di bank?"

Subjek : "Ya karena kehabisan modal. Ya ndak ada modal ya gimana ya pinjam bank. Aslinya dari bapaknya kan bapaknya punya dagangan cumae belum punya rumah akhirnya mendahulukan buat rumah akhirnya tidak ada yang buat usaha. Akhirnya ada temen yang nyarankan pinjem modal di bank, karena uda punya rumah akhirnya rumahnya bisa buat jaminan di bank gituloh. Ya gitu awale. Ya biar usahanya jalan terus toh."

Peneliti : "Berapa besar yang dipinjam waktu itu ba?"

Subjek : "Dulu itu tahun 80 itu mbak. 3juta pertama kan tahun segitu yo akeh mbak."

Peneliti : "Lalu untuk saat ini apa masi meminjam pak?"

Subjek : "Iya ini baru baru ini."

Peneliti : "Pinjam berapa ba?"

Subjek : "2016 kemarin ya gak dipake semua sih yang kepake 700 juta."

Peneliti : "Lalu yang didapatkan itu dialokasikan gimana?"

Subjek :”Kan anu di bank sistem rekening koran jadi ya gak semua diambil gak semua dipake, jadi buat jaga-jaga yah buat backup kalau misalnya ada pesanan besar gitu lah iku baru ambil lagi.”

Peneliti :”Jadi ketika ada pesanan dalam jumlah besar, aba pinjam lagi ke bank/”

Subjek :”He.e ya kan biasanya lek orang pesen itu kan minta cepet-cepet ya kan kadang prosesnya juga lama. Dari mentahan di spet dan masang kunci kan gitu ya lama dan butuh dana otomatis kalau besar jumlah besar maksute ya pinjem lagi.”

Peneliti :”Untuk jenis kredit yang aba ambil kan rekening koran. Nah untuk jangka waktunya gimana?”

Subjek :”Kalau kaya di BNI rekening koran itu jangka waktunya setahun. Tapi kalo butuh ya tinggal perpanjang-perpanjang gitu tok.”

Peneliti :”Sistem pembayarannya gimana ba?”

Subjek :”Ya kalo ada ya dibayarkan.”

Peneliti :”Perbulannya untuk bunganya gimana ba?”

Subjek :” Kan ada 2 sistem mau sistem cicilan ato apa, kalo rekening koran engga. Kalo yang cicilan biasa bungae kan flat jadi perbulan bayar bunga dan cicilane kan nah kalo ini ngitungnya ya yang dipake aja yang ada bunganya.”

Peneliti :”O begitu. Lalu untuk jaminan gimana ba?”

Subjek :”Yaa anu ini sertifikat ini, toko tempat usaha ini jaminannya.”

Peneliti :”Lalu uang yang sudah didapatkan apa digunakan untuk membeli barang biaya produksi sama bayar gaji karyawan ba?”

Subjek :”Ndak sih kalau gaji karyawna ndak pakai pinjaman, kan gak seberapa besarnya, kan itungane cuma berapa. Yang banyak ya untuk muter barang ini soale kan kadang kalo wes pelanggan lama kan kadang gak bayar cash kan jadi kalo nambah ada pelanggan gitu wes langganan nambah modal.”

Peneliti :”Kira-kira hasil bersihnya berapa?”

Subjek :”Kalo hasil bersih gak pasti agak menurun i mbak soale gak tau perekonomian sekarang gimana. Ya kisaran berapa ya. Kalau pertahun bisa sampai 500 tapi pertahun yaah tergantung omsetnya jelek ya 10% dari omset.”

Peneliti :”Lalu apa yang abalakukan agar pelanggan tetap ke bapak?”

Subjek :”Yaa jaga kualitas aja lah. Ya kalau murah kan ya kualitas gimana tapi ya gak mahal yah pokok jaga kualitas gak murah gak mahal harga yah tengah tengah lah tengah-tengah aja.”

Peneliti :”disini mebelnya gimana pak, mentahan atau bagaimana?”

Subjek :”Sekarang beli mentahan lalu di finishing disini mbak kalau dulu semoat bikin sendiri tapi lah perkembangan bentuk model semakin banyak terus tempate juga gak lagi memadai ya akhirnya kan ya beli aja diluar gitu.”

Peneliti :”Bapak mendanai apa langsung membeli?”

Subjek :”Ada yang mendanai ada yang ya kalau liat model bagus sesuai pesanan yaitu yang diambil.”

Peneliti :”Barang apa pak yang paling unggul disini?”

Subjek :”Kalau kursi musiman kayak mau hari raya, kalau almari meja gitu ya masi jalan lancar gitu. Yah rata lah rata gitu. Ada yang musiman.”

Informan 3

Nama : Bapak Herman

Mebel : Sampurna

Peneliti : "Assalamualaikum wr.wb, dengan Aba Herman dari Mebel Sampurna?"

Subjek : "Waalaikumsalam, iya."

Peneliti : "Bagaimana kira-kira keadaan mebel aba saat ini?"

Subjek : "Lagi apa, mengalami penurunan banyak sekali, karena biasanya omset sekian sekarang jauh."

Peneliti : "Jauh bagaimana ba?"

Subjek : "Jauh, targetnya itu jauh. Misalkan pengeluaran dan pemasukan gak seimbang misalkan sebulan 100juta sekarang 30 juta."

Peneliti : "Lalu modal awalnya dulu sampai sekarang dari mana ba. Apa dari bank?"

Subjek : "O iya dari bank pasti. Ada di Bni."

Peneliti : "Em apa yang mendasari aba mengambil kredit di bank?"

Subjek : "Karena kemarin saya waktu tahun 2008 itu saya habis bangun rumah dan toko, modal saya diambil banyak juga untuk pembangunan rumah dan toko akhirnya modal kurang, lalu untuk cari modal kerja yang semakin kurang ya kita harus pinjam dari bank yaitu BNI. Eeem sampai sekarang."

Peneliti : "Kira-kira besarnya berapa?"

Subjek : "Pinjaman pertama ya kira-kira 500juta ngunu ae."

Peneliti : "Pengambilan 500juta pertama, jaminannya apa ba?"

Subjek :”Jaminan, sertifikat toko ini. Sing pertama ambil 2 tahun”

Peneliti :”Lalu dana yang sudah didapat dialokasikannya untuk apa aja ba?”

Subjek :”Ya yang jelas untuk modal kerja, karena ini apa untuk beli modal untuk menunjang kelancaran kerja. Terus ya untuk beli bahan-bahan untuk produksi ya itulah.”

Peneliti :”Lalu kalau misalnya ada pesanan besar aba apa akan menggunakan modal yang ada atau meminjam lagi ke bank?”

Subjek :”Ya yang jelas kalau kita butuh besar dan butuh banyak ya ambil ke pinjaman modal kerja. Kalau misalnya uangnya modal kerja ini masi ada ya gak pinjam kalau gak ada ya pinjam kalau ada sisa ya saya masukkan kembali, karena kan ini itu sistemnya rekening koran.waktue Cuma 1 tahun cukup atau biasae kurang”

Peneliti :”Rekening koran itu seperti apa ba, bisa dijelaskan?”

Subjek :”Rekening koran itu kan hanya kita itu membayar perbulannya itu berapa juta. Jadi pinjaman awal yang 500juta itu kan ada administrasi sama bunga. Kita hanya membayar bunga bank dan administrasinya aja. Kalau administrasinya pertahun kalau masalah bunga ya perbulan.”

Peneliti :”Lalu setiap bulan hanya membayar bunga apa berpengaruh terhadap hutang pokok?”

Subjek :”Endak ndak berpengaruh kepada hutang pokok. Jadi kalau kita ada uang nganggur kita harus lekas-lekas masukkan ke bank lagi agar kita gak membengkak hutang kita, kalau masalah administrasi ya tetap pertahun sih.”

Peneliti :”Lalu alokasi dana terbesar sampai sekarang apa ba?”

Subjek :”Alokasi terbesarnya itu ya jelas ada di barang, saya itu ndak suka mengumpulkan uang saya sukanya mengumpulkan barang. Saya itu daripada numpuk uang lebih baik numpuk barang, barang itu saya utamakan. Kalau barang semakin banyak pikiran kita itu nyantai, kalau uang yang banyak itu yang ribet. Kalau saya yaitu barang banyak uang gak terlalu banyak gak masalah.”

Peneliti :”Untuk proses produksi, apa barangnya dibuat sendiri proses dari awal atau setengah jadi?”

Subjek :”Saya memang setengah jadi. Matengin aja misalkan kita cuma mlitur, tapi saat ini disini biasanya sekarang di spet, jadi tinggal spet lalu dikirimkan atau ya dijual eceran kayak ke orang-orang rumah atau buat stok gitu. Kalau pesanan ya kita punya langganan, tapi biasanya kalo pesanan biasanya langganan. Semakin banyak langganan semakin enak kita karena muter barangnya enak.”

Peneliti :”Jadi tidak selalu meminjam bank ya ba jika ada pesanan?”

Subjek :”Ya gak juga sih. Juga saya sistem pembayaran dengan cek, jadi uang yang ada ditandon itu saya gunakan untuk cek untuk anak buah saya waktu malam minggu kalau memang benar-benar butuh. Tapi kalau uangnya yang disini cukup ya gak usah ambil ditandon atau di bank itu. Kan kalau banyak pesanan dan sering kirim kan otomatis uangnya juga yah lumayan.”

Peneliti :”Untuk saat ini produk yang banyak terjual yang sering dipesan apa ba?”

Subjek :”saya mulai tahun 2000 kan saya mulai tahun 2000 usahanya nah saya melihat perkembangan perekonomian dipermebelan itu saya utamakan almari. Karena almari ini merupakan pokok istilahnya sembako pokoknya dimebelan. Kalau misalnya yang lain ya musiman gitu. Kalau misalnya

musim kawin ya dipan itu yang sering laku, kalau musim-musim mau hari raya gini biasanya kursi meja itu yang sering dicari tapi almari itu selalu tetap jalan musim apapun tetap jalan kalau almari gak ada hentinya kalau yang lain ya musiman. Istilah e kalau orang jawa segone iku dimebel ya almari ini, tapi ya gak tau kalau teman mebel-mebel yang lain, kalau saya yang saya utamakan ya almari.”

Peneliti :”Oh iya ba begitu ya. Lalu untuk omset sendiri perbulannya berapa kisaran berapa ba?”

Subjek :”Kalau saya amati kalau rame ya 100juta perminggu. Kalau perbulan kan 400juta kalau rame tapi kalau kaya gini keadaannya ya seminggu 30-40juta kalau pendapatan bersihnya kalau sepi dan dapat 30-40 berarti seminggu 5 juta jadi sebulan 20juta laba bersihnya.”

Peneliti :”Jadi begitu ba. Lalu ketika keadaan perekonomian kayak gini juga dipengaruhi banyaknya persaingan jadi apa usaha aba untuk tetap eksis dan pelanggan tetap mengambil di aba?”

Subjek :”Yaitu kalau perekonomian sekarang gak bisa diprediksi, bahkan perekonomian di dunia pun saat ini turun drastis semuanya. Bahkan sampai minyak duniapun turun bahkan keadaan di dunia perdagangan mengalami penurunan drastis dan tidak bisa diprediksi. Yang kita lakukan agar tetap maju eksis atau apa kita itu hanya butuh e modifikasi dan barang-barang kita lebih bagus kualitasnya, karena mutu dan modifikasi itu berpengaruh pasti berpengaruh tapi kalo masalah rejeki ya Allah sudah mengatur ya kita sudah berusaha dan ya disyukuri dan diterima saja gitu.

Peneliti :”Iya ba. Baik ba saya kira cukup dulu dan saya ucapkan banyak terimakasih atas waktu tempat dan jawaban yang aba berikan. Assalamualaikum wr.wb.

Subjek :”iyaiya. Waalaikumsalam wr.wb.”

Informan 4

Nama : Bapak Khoiron

Mebel : Sampurna Jaya

Peneliti : "Assalamualaikum"

Subjek : "Iya waalaikumsalam."

Peneliti : "Apakah bapak memiliki modal usaha yang berasal dai bank?"

Subjek : "Ada mbak. Sampai sekarang kalau lagi butuh"

Peneliti : "Sejak kapan bapak mengambil kredit di bank?"

Subjek : "Udah dari dulu mbak tahun 2000an awalnya"

Peneliti : "Untuk keperluan apa bapak mengambil kredit di bank?"

Subjek : "Dulu untuk modal buka toko karena modal saya sendiri kurang buat beli alat-alat produksi mbak."

Peneliti : "Berapa besar yang bapak pinjam?"

Subjek : "Awalnya Cuma 100 juta mbak tapi jaman segitu ya gede, saya ambil 2 tahun itu"

Peneliti : "lalu sekrang apa bapak masih ada tanggungan pinjaman ke bank?"

Subjek : "Ada mbak"

Peneliti : "kalau boleh tau berapa besar pak? Dan digunakan untuk apa?"

Subjek : "kemarin itu awal tahun ini saya dapet pesanan banyak dari semarang untuk buat bangku-bangku sekolah jadi butuh banyak modal karena mereka baru

mau bayar kalo udah beres. Waktu itu saya pinjem 200 jutaan mbak ya buat beli bahan-bahan dan nambah tukang”

Peneliti :”itu pinjaman berapa tahun pak?”

Subjek :”kalo cuma segitu ya setahun mbak”

Peneliti :”Jadi ketika ada pesanan dalam jumlah besar, aba pinjam lagi ke bank/”

Subjek :”kalo saya ada uang cukup buat modal awal produksi ya gk pinjem tapi klao udah ada pesanan besar kebanyakan ya pinjem dulu, cepet kok ngurus pinjaman kan udah biasa”

Peneliti :”cara pembayarannya gimana pak?”

Subjek :”Ya kalo ada ya dibayarkan. Biasae ya per bulan tapi kalo udah selesai pesenannya ya langsung tak lunasin”

Peneliti :”Perbulannya untuk bunganya gimana ba?”

Peneliti :” lalu barang apa yang bapak jaminkan?”

Subjek :” sertifikat toko ini klo kurang ya rumah saya.”

Peneliti :”bagaimana kondisi pasar mebel sekarang pak?”

Subjek :”Sekarang jamane susah mbak, gak tentu namany juga bisnis jadi naik turun. Apalagi ekonomi lagi sulit ini banyak saingan mbak, kayu-kayu yang bagus susah nyarinya”

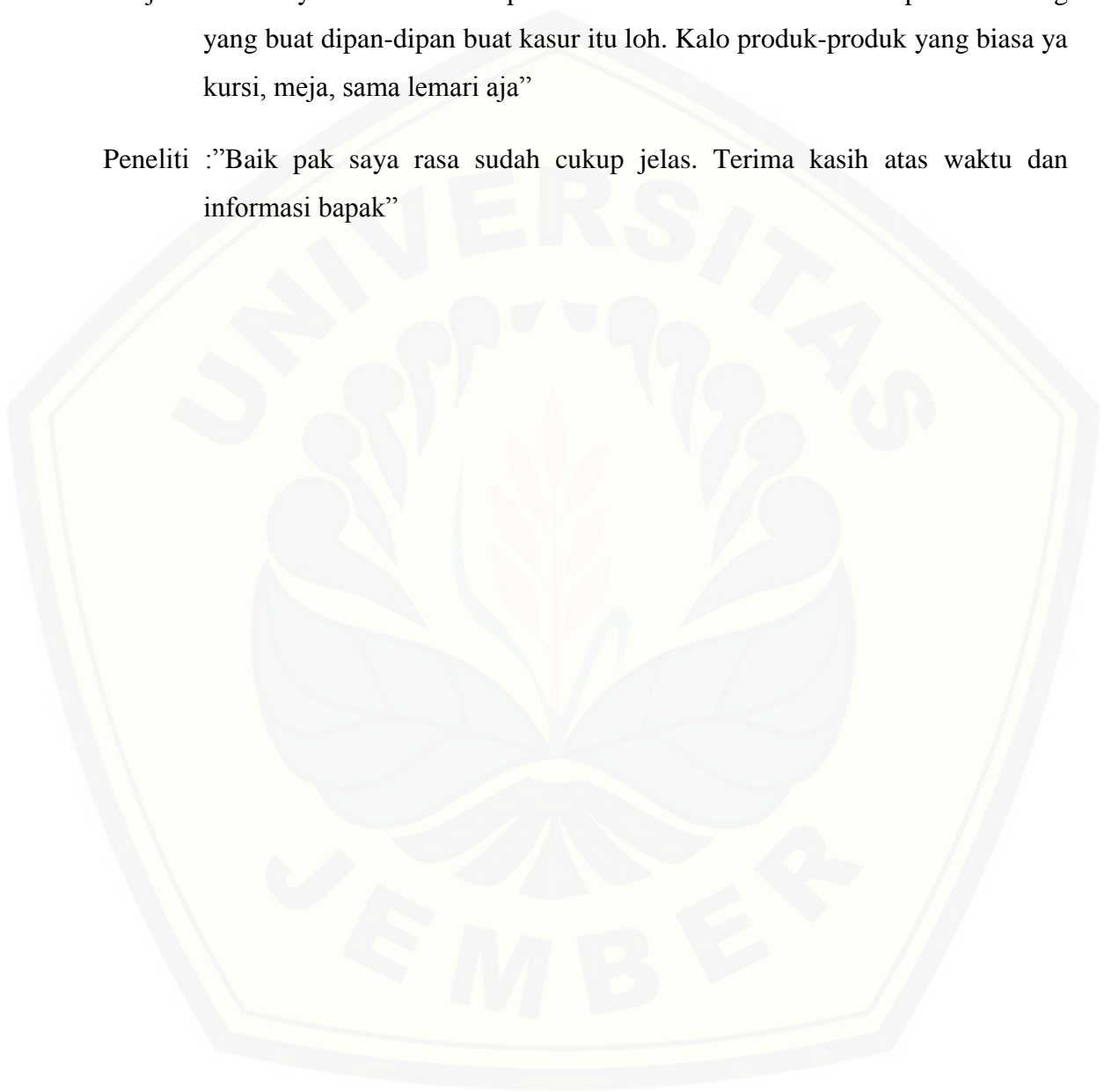
Peneliti :”Apa yang bapak lakukan biar tetap untung?”

Subjek :”Ya jaga kualitas juga harga jangan mahal-mahal wes yang penting untung dikit-dikit gak masalah”

Peneliti :”barang-barang apa yang paling laku dijual pak?”

Subjek :”Kalo saya itu biasae oleh pesenan dari sekolah-sekolah atau pesanan orang yang buat dipan-dipan buat kasur itu loh. Kalo produk-produk yang biasa ya kursi, meja, sama lemari aja”

Peneliti :”Baik pak saya rasa sudah cukup jelas. Terima kasih atas waktu dan informasi bapak”



Informan 5

Nama : Syarifudin

Mebel: Mebel Syarifudin

Peneliti : "Assalamualaikum wr.wb. dengan bapak syarifudin dari mebel syarifudin?"

Subjek : "Waalaikumsalam, iya mbak. Ada apa ini?"

Peneliti : "Begini pak beberapa hari yang lalu saya sudah meminta waktu bapak untuk melakukan wawancara dengan bapak sebagai informan saya."

Subjek : "O iya se. Iya iya apa ini apa tanya apa?"

Peneliti : "Iya pak. Bagaimana pak keadaan mebel saat ini pak?"

Subjek : "hehe ya gini ini wes mbak rame ya ndak sepi ya ndak ya alhamdulillah wes disyukuri meskipun hasile ya gini ini. ya alhamdulillah wes."

Peneliti : "Alhamdulillah. Gini pak, dulu saat awal membuka mebel ini modal awalnya berasal dari mana pak, apa dana pribadi apa gimana?"

Subjek : "Modal awal eemm dulu se awalnya bapak saya, sudah almarhum ya mbak, saya ini istilah e ya pewaris gitu peneruse lah tapi ya tau kalau dulu bapak ambil dari bank karena ya sampai sekarang ya butuh bank."

Peneliti : "Dulu apa pak yang mendasari ambil modal dari bank?"

Subjek : "Lek bapak dulu se ya karena dari nol kan mbak buka mebel sebenere ya cukup kalau dana modal sendiri dulu tapi bapak dulu butuh dana besar jadi ya butuh dana bantuan nah ambile yo nang bank wes. Nah kalau saya sekarang ya masih pakai dan butuh juga ke modal bank itu mbak biar bisa besar."

Peneliti :”Besarnya minjam ke bank sampai kisaran berapa pak?”

Subjek :”yang awale buat buka toko itu 100 juta itu 3 tahun, terus saya itu pinjam ya 400juta lah mbak.”

Peneliti :”Waktu melakukan pinjaman 400jtuta itu apa pak yang menjadi jaminan di bank?”

Subjek :”Anu mbak, kalau saya jaminkan sertifikat toko mebel saya ini, dulu kalau bapak saya ya sertifikat rumah. Bank sekarang biasanya yang diminta buat jaminan yaiku mbak sertifikat-sertifikat itu lek jare bpkb gitu gak bisa soale kan ambile banyak se mbak.”

Peneliti :”Oh engge pak. Kemudian dana modal yang sudah dipinjam tadi digunakana untuk apa pak?”

Subjek :”haha ya jelas untuk mebel ta mbak.Ya dibuat kulakan barang-barang itu, terus ya untuk beli alat spet, plitur, gergaji mesin iku, terus nambah mobil pick up iku juga buat kirim barang kan mbak. Macem-macem wes kebutuhane mebel itu ya dipenuhi dari laba juga dari utang maeng iku mbak.”

Peneliti :”Oh iya pak jadi digunakan untuk memenuhi segala kebutuhan mebel begitu ya. Lalu misalkan ada pesanan dari pelanggan dengan jumlah besar gitu gimana pak?”

Subjek :”Kalo pesanan dari langganan biasanya ya kalau uang di sini ada ya pakai itu mbak tapi kalau jumlahnya sampai banyak karena mungkin mau dijual lagi sama dia misale 100 almari gitu nah kita ya butuh dana lebih kan jadi ambil dari bank lagi biar bisa memenuhi pesanan tadi mbak soale kalau pelanggan ini gak dipenuhi takute ya lari ke mebel lain. Jadi ambil lek butuh lek gak ya gak mbak, karena saldo di bank selalu ada.”

Peneliti :”Saldo di bank selalu ada apa berarti bapak mengambil tabungan bapak?”

Subjek :”Oh gak mbak, bukan tabungan. Anu sekarang di bank itu rekening koran saya jadi bisa ambil kalau butuh kalau tidak ya gak.”

Peneliti :”Maksudnya rekening koran ini seperti apa pak?”

Subjek :”Waduh lek bahasa bank gak terlalu paham aku mbak. Pokok gini saya kan pinjam 400juta nah itu saya nyicil bayar bunga dari utang 400juta tadi mbak tiap bulane, bungae tok tapi lah utang pokok e tadi bisa dibayar kalau saya memang sudah sanggup bayar dan selesai butuhnya, kurang lebih gitu mbak.”

Peneliti :”Berarti setiap bulan membayar bunga tapi tidak bayar utang pokoknya tadi pak?”

Subjek :”Gak mbak utange ya tetep jadi kita cuma mikir tiap bulan bayar bungae tadi kalau utang pokok e nanti pas punya uang sanggup bayar ya dibayar.”

Peneliti :”Jangka waktu pembayarannya itu berapa lama pak?”

Subjek :”Sak isok e sak mampune mbak pokok kita wajib bayar bungan bulanane, jadi enaknya ya kalau punya uang sejumlah utang pokok ya dibayar enak biar gak ada tanggungan. Rata-rata orang-orang juga pakai mbak. Kalau saya amabil setahunan”

Peneliti :”Baik pak. Alokasi terbesar dananya sampai sekarang ke apa ba?”

Subjek :”Maksute gimana iku mbak?”

Peneliti :”Maksudnya alokasi dana modal kerja itu terbesar di bagian apa pak, apakah untuk barang, perlengkapan atau yang lain mungkin?”

Subjek :”Oh sekarang banyak e ya di barang. Biar ada stok disini dan ya kan bisa dijadikan contoh juga misale ada pelanggan dateng kan bisa ditunjukkan ini lo contoh barangnya gitu. Juga untuk perlengkapan laine ya.”

Peneliti :”Dalam proses prduksi dimebel syarifudin ini biasanya buat dari awal atau gimana pak?”

Subjek :”Biasae beli ke pengrajin setengah jadi istilah e mentahan gitu mbak terus diselesaikan disini, diwarna dipasangi aksesorise gitu.”

Peneliti :”Sampai saat ini produk yang paling banyak dipesan apa pak?”

Subjek :”Kursi, almari, dipan tapi biasae kursi yang banyak dipesan mbak.”

Peneliti :”Untuk omsetnya sampai berapa ba?”

Subjek :”Tergantung musim sebenere mbak kalau hari biasa dan mau hari raya gitu itu beda.”

Peneliti :”Oh begitu pak, kira-kira berapa pak?”

Subjek :”Kalau biasa gini kisaran 50juta sampai 80juta kalau mau hari raya alhamdulillah kan kadang pesenan kursi ini banyak mbak, ini aja uda banyak yang pesan jadi agak repot ya kisaran 100 sampai 200an syukur kadang ya bisa lebih dari itu.”

Peneliti :”Besar ya pak alhamdulillah.”

Subjek :”Iya kalau mau hari raya itu istilah e panen tapi ya gak tentu.”

Peneliti :”Untuk mempertahankan usaha mebel ini gimana pak biar pelanggan tetap setia disini begitu.”

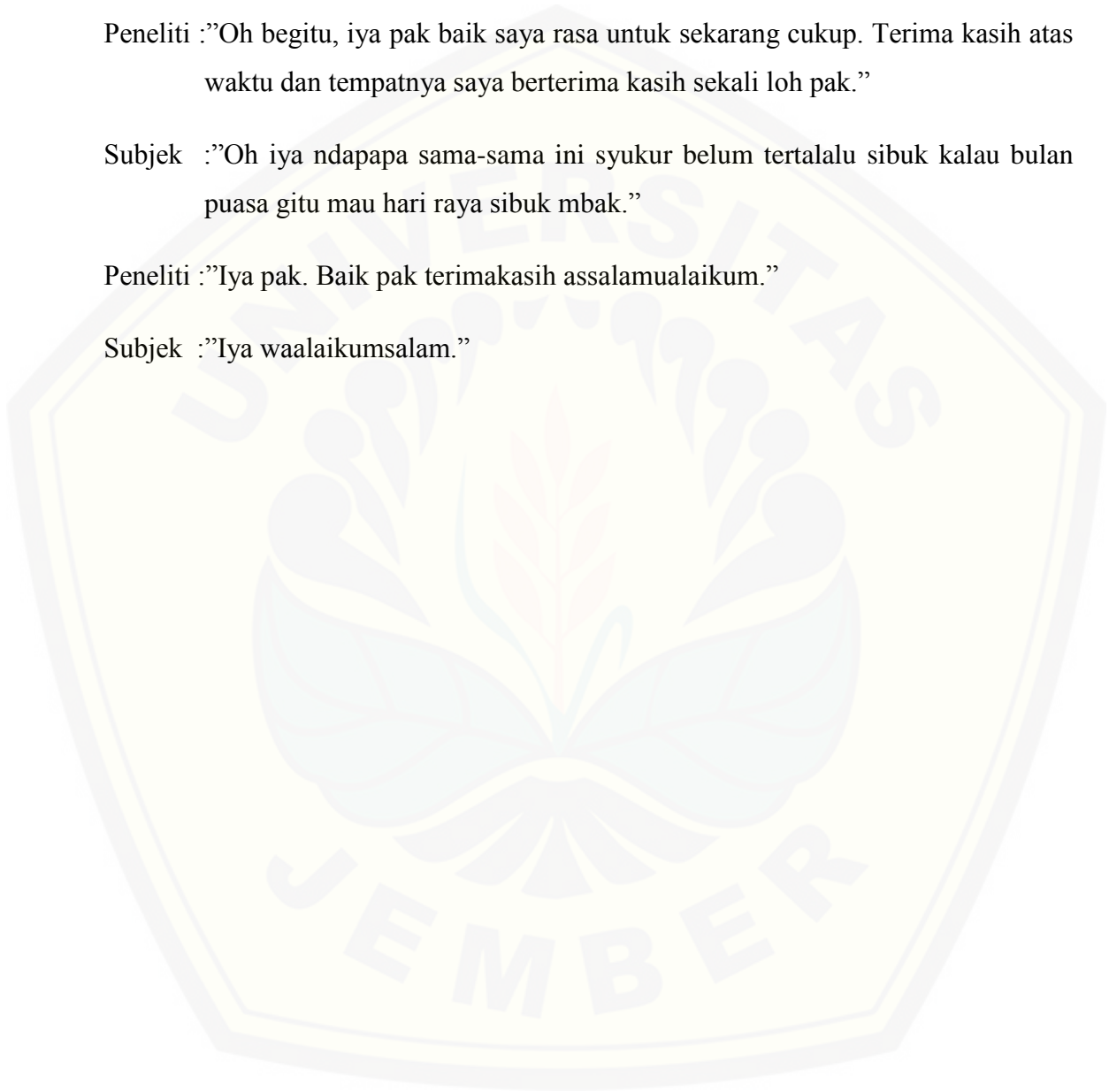
Subjek :”Istilah e itu kualitas ya mbak itu kudu dijaga tetapi model juga harus yang terkini yah pokok menyesuaikan sama kemauan pelanggan juga.”

Peneliti :”Oh begitu, iya pak baik saya rasa untuk sekarang cukup. Terima kasih atas waktu dan tempatnya saya berterima kasih sekali loh pak.”

Subjek :”Oh iya ndapapa sama-sama ini syukur belum tertalalu sibuk kalau bulan puasa gitu mau hari raya sibuk mbak.”

Peneliti :”Iya pak. Baik pak terimakasih assalamualaikum.”

Subjek :”Iya waalaikumsalam.”



Informan Tambahan

Nama : Bapak Munip

Mebel : Karyawan Mebel Dinar

Peneliti : "Assalamualaikum pak."

Subjek : "Waalaikumsalam mbak."

Peneliti : "Iya pak apa sekarang ada waktu untuk saya mewawancarai bapak?"

Subjek : "O iya mbak."

Peneliti : "Gini pak pertama, bagaimana keadaan proses produksi mebel dinar saat ini pak?"

Subjek : "Oh ya alhamdulillah lancar mbak."

Peneliti : "Alhamdulillah pak. Apa semua kebutuhan dalam proses produksi bapak yang membelinya karena info dari pemilik mebel bapak yang mengurus segala kebutuhan mebel?"

Subjek : "Iya mbak ya istilahnya saya yang belanja tapi ya uang tetap dari bos. Kadang yang pesen barange iku ya bos tapi ya kadang aku mbak."

Peneliti : "Kalau beli bahan-bahan produksi biasanya dibayar tunai apa gimana pak?"

Subjek : "Tunai mbak iya tunai se biasanya tapi kadang ya nyicil dp sek gitu mbak."

Peneliti : "Biasanya yang dp dulu gitu waktu pembelian bahan produksi apa?"

Subjek : "Kan lek kayak cuma beli engsel buat lemari pegangan lemari itu mbak"

terus mur dan laine iku ya tunai pokok yang jumlah e gak terlalu gede lah mbak tapi kalau pesen yang barange iku setengah jadi biasae dp dulu bos mbak kalau uda ditelfon barang wes selesai baru dilunasi.”

Peneliti :”Oh iya pak baik, terus sepanjang ini apa bahan-bahan produksi dan alat-alatnya sudah terpenuhi pak dalam proses produksi?”

Subjek :”Sepanjang ini se ya terpenuhi mbak misale butuh apa ya dibeli tapi sekarang ya terpenuhi lah.”

Peneliti :”Kalau alat-alat untuk produksi apa pernah mengalami pembaruan pak?”

Subjek :”Ya menyesuaikan se mbak misale kayak bor gitu ya dulu kan yang model lawas itu sekarang diganti sama bos yang pakai listrik itu kalau dulu kan manual contohe gitu.”

Peneliti :”Oo iya pak. Lalu pak misal ada pesanan dalam jumlah besar gitu dalam pembelian bahan produksi apa dananya mencukupi dan ada?”

Subjek :”Ya ada mbak kan bos ngasi uangnya sesuai gitu mbak sama apa pesanan itu langganane yang pesen nah terus saya apa itu bikin daftar apa yang harus dibeli gitu jadi nanti uange ya cukup tapi kalau kurang yang minta lagi ke bos.”

Peneliti :”Begitu ya pak baik pak terimakasih atas waktunya pak.”

Subjek :”Iya sama-sama mbak.”

Informan Tambahan

Nama : Bapak Munip

Mebel : Karyawan Mebel Sampurna

Peneliti : “Assalamualaikum pak”

Subjek : Walaikumsalam mbak”

Peneliti : “Saya mau minta waktu bapak sebentar untuk wawancara, boleh?”

Subjek : “Boleh kok mbak ini lagi istirahat”

Peneliti: “Apakah bapak yang beli bahan-bahan untuk proses produksi dan sebagainya ini pak?”

Subjek : “iya kalau dikasih uangnya saya yang beli, tapi bos baisanya udah pesan duluan”

Peneliti : “Biasanya kalau beli itu bayarnya tunai atau gimana pak?”

Subjek : “Biasanya ya tunai mbak tapi kau sudah kenal dan langganan pesen tidak apa apa kalau hutang dulu”

Peneliti : “Bahan-bahan produksi apa yang dibeli tunai atau kredit pak?”

Subjek : “Baiaanya ya kayu jati TPK perhutani itu yang bagus, melamine marmer, spon buat jok kursi mbak, cat plitur kayu. Tapi kalau tidak ada jati ya bias diganti mahoni, trambesi, mangga, cemara dan mindi”

Peneliti : “Apa bedanya antar kayu-kayu itu pak?”

Subjek : “iya kualitasnya dibawah jati sedikit, tapi masih cocok buat mebel kan bisa nekan harga jual mbak”

Peneliti : “Kalau peralatan disini apa pernah diperbarui begitu pak?”

Subjek : “Jarang mbak, biasanya ya cuma mata gergaji itu aja kalau udah lama beli yang baru biar tajam. Yang penting perawatannya aja yang rutin”

Peneliti : “Kalau ada pesanan besar gitu, beli tambahan bahan juga atau gimana pak?”

Subjek : “Iya kalau ada simpenan bahan ya gk tambah, tapi kalau kurang baru beli buat stok juga mbak. Tambah tukang juga kalau mau pesenannya cepat selesai”

Peneliti : “Biasanya kapan pak yang banyak pesanan itu?”

Subjek : “Kalau mau lebaran, mbak. Orang-orang nyari meja kursi. Kalau waktunya anak mau masuk sekolah itu ya banyak yang pesen bangku sekolah. Yang lucu kalau musim kawin yang pesenan dipan banyak juga”

Peneliti : “Kalau hari-hari biasa gimana pak?”

Subjek : “Sepi mbak sekarang. Gak tau saya, kata orang si sekarang jamanae susah. Apa-apa mahal mbak”

Peneliti : “Jadi ada penurunan pesenan gitu pak?”

Subjek : “Iya kira-kira gitu mbak. Dulu ramai banget gak kayak sekarang, sepi.”

Peneliti : “Ya sudah pak. Terima Kasih. Maaf mengganggu waktu kerja bapak ya”

Subjek : “Iya mbak tidak apa apa. Lagi nganggur juga ini.

Informan Tambahan

Nama : Bapak Rachmat

Mebel : Karyawan Mebel Karya Indah

Peneliti : "Assalamualaikum pak."

Subjek : "Waalaikumsalam mbak."

Peneliti : "Maaf pak mengganggu, apa sekarang ada waktu untuk saya mewawancarai bapak?"

Subjek : "Iya mbak bisa."

Peneliti : "Begini pak sebelumnya, bagaimana keadaan proses produksi mebel Karya Indah saat ini pak?"

Subjek : "Sekarang lancar-lancar aja se mbak."

Peneliti : "Alhamdulillah pak. Apa kebutuhan dalam proses produksi bapak yang membelinya karena info dari pemilik mebel bapak yang mengurus segala kebutuhan mebel?"

Subjek : "Kalau belanja barang kebutuhan mebel iya saya yang belanja uange ya dari aba mbak saya cuma membelikan yang dibutuhkan aja."

Peneliti : "Oh engge pak lalu kalau beli bahan-bahan produksi biasanya dibayar tunai apa gimana pak?"

Subjek : "Tergantung mbak ada sing tunai ya kadang kalau pesen dulu ya biasanya separuh dulu."

Peneliti : "Biasanya yang bayar separuh dan tunai gitu waktu pembelian bahan

produksi apa?”

Subjek :”Beli barang mbak kayak meja kursi lemari yang setengah mateng itu kan bayar separuh dulu kalau wes jadi dilunasi lah kalau yang beli langsung ya aksesorise itu kayak pegangan lemari terus mur-mur itu.”

Peneliti :”Oh iya pak, lalu sepanjang ini apa bahan-bahan produksi dan alat-alat yang ada disini sudah terpenuhi pak dalam proses produksi?”

Subjek :”Ya ada semua mbak kayak yang dibutuhkan.”

Peneliti :”Kalau alat-alat untuk produksi apa pernah mengalami pembaruan pak?”

Subjek :”Ya ada mbak kan anu biar cepet kerjaan juga jadi kan cepet selesaine mbak.”

Peneliti :”Contohnya seperti apa pak?”

Subjek :”Contohe misale graji itu mbak.”

Peneliti :”Oo iya pak. Lalu pak misal ada pesanan dalam jumlah besar gitu dalam pembelian bahan produksi apa dananya mencukupi dan ada?”

Subjek :”Kalau dana ya biasanya menyesuaikan kan aba sutris itu ngasih dana ke saya untuk dibelikan kebutuhan produksi sesuai pesanan iku mbak.”

Peneliti :”Begitu ya pak baik pak terimakasih atas waktunya pak.”

Subjek :”Iya sama-sama mbak.”

Informan Tambahan

Nama : Bapak Nawir

Mebel : Karyawan Mebel Sampurna Jaya

Peneliti : "Assalamualaikum pak."

Subjek : "Waalaikumsalam."

Peneliti : "Maaf pak mengganggu, hari ini saya ingin mewawancarai bapak apa ada waktu?"

Subjek : "Monggo mbak."

Peneliti : "Begini pak sebelumnya, bagaimana keadaan proses produksi mebel Sampurna Jaya saat ini pak?"

Subjek : "Ya gini mbak rame lumayan pesenan kan mau lebaran ini."

Peneliti : "Berkah ramadhan alhamdulillah pak. Mengenai kebutuhan dalam proses Produksi, apa bapak yang membelinya karena kata aba bapak yang mengurus segala kebutuhan mebel?"

Subjek : "Iyaiku mbak. Iya aba nyuruh saya mbak jadi saya ini diserahi uang lalu disuruh belanja kebutuhan mebel mbak ya untuk produksi."

Peneliti : "Begitu pak lalu misalnya beli bahan produksi biasanya dibayar tunai apa gimana pak?"

Subjek : "Anu mbak ya saya menyesuaikan sama duwite terus butuhe apa kan gitu mbak."

Peneliti : "Biasanya tunai apa gimana pak kira-kira waktu beli apa?"

Subjek : "Anu kalau itu gini ya mbak misalkan saya belanja untuk bikin meja nah kalau aba nyuruh pesen setengah matang yaitu saya pesan lalu saya bayar setengah dp dulu lalu kalau sudah selesai diambil baru dilunasi. Kalau langsung bayar ya kayak beli kacanya misale itu langsung telpon ke toko langganan terus saya suruh antar barang sampai langsung lunas."

Peneliti : "Oh begitu pak, lalu sepanjang ini apa bahan-bahan produksi dan alat-alat yang ada disini sudah terpenuhi pak dalam proses produksi?"

Subjek : "Ada mbak ada tapi kalau kurang bahan ya beli."

Peneliti : "Kalau alat-alat untuk produksi apa pernah mengalami pembaruan pak?"

Subjek : "Pembaruan lebih baru gitu a mbak."

Peneliti : "Iya pak maksudnya lebih *modern* lebih canggih?"

Subjek : "Oh iya kalau itu ada mbak misale mau pasang mur itu kan ada alate sekarang jadi lebih cepet, mau ngebor juga sekarang bor e gak kayak dulu sekarang yang ditancapin pakai listrik mbak."

Peneliti : "Oo iya pak. Lalu pak misal ada pesanan dalam jumlah besar untuk pembelian bahan produksi apa dananya mencukupi dan ada?"

Subjek : "Biasanya aba sudah menyiapkan mbak lalu saya bikinkan reng rangen apa aja kebutuhannya dikasi uang sejumlah itu terus belanja wes."

Peneliti : "Begitu ya pak baik pak terimakasih atas waktunya pak maaf mengganggu bapak bekerja ini."

Subjek : "Gakpapa mbak gakpapa."

Informan Tambahan

Nama : Bapak Solkan

Mebel : Karyawan Mebel Syarifudin

Peneliti : "Assalamualaikum pak."

Subjek : "Waalaikumsalam."

Peneliti : "Maaf pak mengganggu sebentar untuk wawancara apa bapak ada waktu?"

Subjek : "Iya mbak ada apa."

Peneliti : "Begini pak sebelumnya, bagaimana keadaan proses produksi mebel Syarifudin saat ini pak?"

Subjek : "Ini sekarang alhamdulillah banyak pesanan mbak."

Peneliti : "Alhamdulillah pak. Untuk kebutuhan memenuhi pesanan begitu apa bapak yang bertanggungjawab seperti kata bapak syarifudin katanya yang dipercayakan untuk memenuhi kebutuhan bapak?"

Subjek : "Iya mbak saya ini disini kan uda lama lah mbak jadi ya mas udin ini kayak ponakan sendiri jadi ya kepercayaan lah istilah e jadi ya saya yang dipercaya untuk belanja kebutuhan produksi."

Peneliti : "Oh begitu pak lalu misalnya beli bahan produksi biasanya dibayar tunai apa gimana pak?"

Subjek : "Biasanya tunai mbak."

Peneliti : "Kira-kira dalam pembelian apa itu pak?"

Subjek :”Kayak beli bahan spet terus mur, kaca lemari yang begitu itu.”

Peneliti :”Kalau dalam pembuatan produksi sendiri apa bahannya dibeli secara tunai juga pak, misalnya kayak beli kursi yang setengah matang atau meja?”

Subjek :”Kalau itu kadang tunai kadang kredit sesuai sama tukang mbak kalau tukangnya minta langsung bayar ya bayar kadang ya dp dulu.”

Peneliti :”Oh begitu pak, lalu sepanjang ini apa bahan-bahan produksi dan alat-alat yang ada disini sudah terpenuhi pak dalam proses produksi?”

Subjek :”Sudah mbak kalau ada bahan kurang ya langsung beli.”

Peneliti :”Kalau alat-alat untuk produksi apa pernah mengalami pembaruan pak?”

Subjek :”Maksudnya gimana mbak?.”

Peneliti :”Maksudnya lebih baru lebih canggih?”

Subjek :”Kalau alat ya ada yang beli baru mbak kayak bor listrik terus anu grendo buat ngalusin itu mbak terus spetan gitu itu mbak.”

Peneliti :”Oh engge pak. Lalu pak misal ada pesanan dalam jumlah besar untuk pembelian bahan produksi apa dananya mencukupi dan ada?”

Subjek :”Dana yang mau dibuat belanja ya sesuai kebutuhan mbak. Mas udin ngasi uang saya terus saya belanjakan kalau kurang ya ambil uang lagi biar bisa apa itu dibeli semua itu yang dibutuhkan.”

Peneliti :”Begitu ya pak baik pak terimakasih atas waktunya pak maaf mengganggu waktu bapak padahal lagi kerja.”

Subjek :”Oh sudah mbak wo iya gakpapa iya iya.”

LAMPIRAN E. DOKUMENTASI / GAMBAR



Lampiran 4.6 Prosesi Wawancara dengan Informan Utama, yaitu Hj. Asma (Kiri) dan H. Herman (Kanan)



Lampiran 4.7 Prosesi Wawancara dengan Informan Utama, yaitu Bapak Syarifudin (Kiri) dan H. Sutris (Kanan)



**Lampiran 4.8 Prosesi Wawancara dengan Informan Utama, yaitu
H. Khoiron**



**Lampiran 4.8 Prosesi Wawancara dengan Informan Tambahan, yaitu
Bapak Munip**

Bukti Pembelian Bahan-Bahan Produksi

UD. BINTANG TERANG

Mojokerto, 11.05.2015
Kepada Yth,
MEL. DITAR / H. AGUS
RABDU SARI
PASURUAN

NOTA: A 00004583

Diangkar oleh Kendaras: No. Pl.:

| Banyaknya | NAMA BARANG | Kembali | Harga Satuan | JUMLAH |
|-----------|----------------|---------|--------------|----------------------------|
| 3 Dinar | PELEPER UD SP3 | | 2.300.000 | 6.900.000 |
| 3 | Dapur kosong | | | |
| | | | | TOTAL Rp. 6.900.000 |

Berat-barang yang satu terdapat dalam deposita dan di kirim dengan baik

Penerima: Pengirim: **BINTANG TERANG PABRIK** Gudang:

Tanda Terima: Hormat kami,

Jumlah Rp. 6.600.000

KAWI JAYA SURABAYA

TGL 3-2-2016
KEPABAYTAN
Mebel dinar
PASURUAN

NOTA No. _____

| Banyaknya | NAMA BARANG | Harga @ Rp. | JUMLAH Rp. |
|-----------------------------|------------------------|-------------|------------|
| 100 DZ | VK hbn 181-22 | 54500- | 5.450.000 |
| 50 DE | Vrendel Top Putih | 34500- | 1.725.000 |
| 50 DE | Braket Topi 1" plastik | 30000/ps | 1.500.000 |
| 100 Bp | H. Broter 211 gr 6p | 4350- | 2.827.500 |
| 100 Bp | H. Tps 3210 96 | 6500- | 650.000 |
| 70 Bp | H. Tps 3210 156 | 6750- | 4.725.000 |
| 100 Bp | H. Blco 10 x 100 | 5500- | 550.000 |
| 100 Bp | H. Blco 10 x 150 | 6550- | 655.000 |
| TOTAL Rp. 13.725.000 | | | |

Lunas transfer
3/2/16

Tanda Terima: Hormat kami,

MEBEL JEPARA LANCAR ASIH

TGL 08-03-2016
Kepada Yth,
H. AGUS
MEBEL DINAR

NOTA: Melayani: Pesanan Perabot Rumah Tangga, Parta/Ecevan

| Banyaknya | NAMA BARANG | Harga @ Rp. | Jumlah Rp. |
|-----------------------------|-------------------|-------------|-------------|
| 1 SET | KUPSI JOPALA | 2.300.000,- | 2.300.000,- |
| 1 SET | KUPSI JOPONT KAIN | 1.900.000,- | 1.900.000,- |
| 1 | ALMAH BOK | 1.350.000,- | 1.350.000,- |
| Jumlah Rp. 5.550.000 | | | |

Tanda Terima: Hormat kami,

(PURNOMO/SUTRIMO) Sisa Rp.

Sidoarjo 21 Desember 2015
Tuan H. Agusnan
Pasuruan

NOTA No. _____

| BANYAKNYA | NAMA BARANG | HARGA | JUMLAH |
|-----------------------------|----------------------|-------|-------------|
| 15 GRS | Wood Stain Poku jali | 36000 | Rp 5.400000 |
| Jumlah Rp. 5.400.000 | | | |

Tap nel
KRA 0182608686
9/11 Yanti Rahayu

Tanda Terima: Hormat kami,

CV DWI LINDI JAYA
SUDLER CHINA PAPER SUPPLY
PERABOTAN DAN LAIN LAIN

NOTA PENJUALAN **PIUTANG**

No Nota : 150817F0198
 Pelanggan : H. AGUS
 Alamat :
 Telp / HP : 0 / 0

Hadji Purnomo
Ben 0893800198

Tanggal Nota : 20 August 2015

| No | Kode | Nama Barang | Satuan | Harga | Diskon | Jumlah | Sub Total |
|--------------------|----------|----------------|--------|------------|--------|--------------|---------------------|
| 1 | 15081164 | NAZMA - GC | 1 ROLL | 26,000.00 | 0.00 | 1,456,000.00 | 1,456,000.00 |
| 2 | 15081170 | NAZMA - 1A | 1 ROLL | 26,000.00 | 0.00 | 1,820,000.00 | 1,820,000.00 |
| 3 | 15081485 | FUSIA - ORANGE | 1 ROLL | 29,500.00 | 0.00 | 1,799,500.00 | 1,799,500.00 |
| 4 | 15071218 | LEMARIVU - D | 1.00 | 275,000.00 | 0.00 | 275,000.00 | 275,000.00 |
| 5 | 15080689 | KARTON - D | 10.00 | 62,000.00 | 0.00 | 620,000.00 | 620,000.00 |
| Grand Total | | | | | | | 5,970,500.00 |

Pasuruan, 20 August 2015 10:03:29

Penerima: *[Signature]*
 Sales: *[Signature]*
 Kasir: *[Signature]*
 Admin: *[Signature]* (Nia)

PT. Warnatama Cemerlang
 Jl. Raya Sumengko KM 31,6 Gresik

SALES INVOICE CUSTOMER
 Jam cetak: 15/12/15
 Tanggal cetak: 12/11/15

Customer Bill To: **MEBEL DINAR**
 L. PASAR MEUBEL RANDUSARI 1 NO 1 - PASURUAN

No: SH202151200168 Date: 14-Dec-2015


Reference: PASUKUAN
 Salesman: 02-37 Andri S

| No | ItemID | Description | Quantity | Unit Price (IDR) | Amount (IDR) |
|-----------------|------------------------|--|----------|------------------|-----------------------|
| | MTC0000060000017203PLN | MELAMINE CLEAR FULL GLOSS PLS NEW 17 LT. | 2.00 | 490,050.00 | 980,100.00 |
| | MTC000006010002202PLS | MELAMINE HARDENER PLS 2 LT. | 2.00 | 0.00 | 0.00 |
| SUBTOTAL | | | | | IDR 980,100.00 |

bilang : Sembilan Ratus Delapan Puluh Ribu Seratus Rupiah

Prepared By: *[Signature]* Approved By: *[Signature]* 15/12/15

LAMPIRAN F. SURAT IJIN PENELITIAN



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalhuto Jember 68121
Telepon: 0331-334988, 330738 Faks: 0331-332475
Laman: www.fkip.unj.ac.id

Nomor : 5460 /UN25.1.5/LT/2016 20 MAREK 2016
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala Kelurahan Bukir
Pasuruan

Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan Skripsi, mahasiswa FKIP Universitas Jember tersebut di bawah ini:



Nama : Miftahul Khoiriyah
NIM : 12021010301104
Jurusan : Pendidikan Ilmu Sosial
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Judul Penelitian : Pengelolaan Kredit Modal Usaha Guna Peningkatan Pembiayaan Produksi Mebel (Studi Pada Kelompok Usaha Mebel di Kawasan Bukir Kota Pasuruan)

Bermaksud mengadakan Penelitian di Desa Bukir yang Saudara pimpin.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.


Demikian atas perhatian dan kerjasama yang baik kami sampaikan terimakasih.

Dr. Sukatman, M.Pd
NIP.19640123 199512 1 001



LAMPIRAN G. SURAT KETERANGAN PENELITIAN

LAMPIRAN H. LEMBAR KONSULTASI



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS PEDAGOGIS, RUANG DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Raya Jember No. 17 Kampus Tegay Hono Kotak Pos 162
 Jember 68121 Telp. (0341) 814 988 Jember 68121

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : **ABULAHU KHORRIYYAH**
 NIM : **120210301104**
 Jurusan/Program : **Pendidikan IPS / Pendidikan Ekonomi**
 Judul : **Strategi Pengambilan Kredit Pada Perbankan Untuk Modal Kerja (Studi Pada Kelompok Usaha Mebel di Kawasan Bukir Kota Pasuruan)**
 Dosen Pembimbing I : **Drs. Sutrisno Djaja, M.M**

KEGIATAN KONSULTASI

| NO | Hari/Tanggal | Materi konsultasi | TT-Pembimbing I |
|-----|--------------------|--------------------------|-----------------|
| 1. | Selasa 26 Jan 2016 | Bimbingan Bab 1, 2 dan 3 | 1) |
| 2. | Rabu 17 Feb 2016 | Revisi Bab 1, 2, 3 | 2) |
| 3. | Rabu 24 Feb 2016 | Revisi Bab 1, 2, 3 | 3) |
| 4. | Rabu 9 Maret 2016 | Revisi Bab 1, 2, 3 | 4) |
| 5. | Kamis 9 April 2016 | Bimbingan bab 1 dan 5 | 5) |
| 6. | Kamis 16 Mei 2016 | Revisi Bab 1, 5 | 6) |
| 7. | Kamis 25 Juni 2016 | Revisi Bab 1, 5 | 7) |
| 8. | Kamis 28 Juni 2016 | Revisi Bab 1, 5 | 8) |
| 9. | Senin 4 Juli 2016 | Revisi Bab 1, 5 | 9) |
| 10. | | | |
| 11. | | | 11) |
| 12. | | | 12) |
| 13. | | | 13) |
| 14. | | | 14) |
| 15. | | | 15) |

Catatan:
 1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi.
 2. Lembar ini harus dibawa sewaktu seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Alamat : Jl. Kalimantan 37 Kampus Tegal Boto Kotak Pos 162
Tlp./Fax (0331) 334 988 Jember 68121

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : MIPTAHUL KHOIRIYYAH
NIM : 120210301104
Jurusan/Program : Pendidikan IPS / Pendidikan Ekonomi
Judul : Strategi Pengambilan Kredit Pada Perbankan Untuk Modal Kerja
(Studi Pada Kelompok Usaha Mebel di Kawasan Bukir Kota
Pasuruan)
Dosen Pembimbing II : Titin Kartini, S.Pd., M.Pd

KEGIATAN KONSULTASI

| NO | Hari/Tanggal | Materi konsultasi | TT. Pembimbing II |
|-----|----------------------|---------------------------|-------------------|
| 1. | 1 Maret 2016 | Bimbingan Bab 1, 2, dan 5 | 1) |
| 2. | Senin, 7 Maret 2016 | Revisi Bab 1, 2, dan 3 | 2) |
| 3. | Jumat 18 Maret 2016 | Revisi Bab 2, dan 3 | 3) |
| 4. | Senin 19 Maret 2016 | Revisi Bab 5 | 4) |
| 5. | Senin 21 Maret 2016 | Ace seminar | 5) |
| 6. | 17 Juni 2016 | Bimbingan Bab 1, 2, dan 5 | 6) |
| 7. | Selasa, 21 Juni 2016 | Revisi Bab 1 | 7) |
| 8. | Selasa, 28 Juni 2016 | Revisi Bab 1 | 8) |
| 9. | Selasa, 19 Juli 2016 | Ace ujian | 9) |
| 10. | | | 10) |
| 11. | | | 11) |
| 12. | | | 12) |
| 13. | | | 13) |
| 14. | | | 14) |
| 15. | | | 15) |

Catatan:

1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi
2. Lembar ini harus dibawa sewaktu seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi

LAMPIRAN I**Daftar Riwayat Hidup****1. Identitas**

1. Nama : Miftahul Khoiriyyah
2. Tempat, tanggal lahir : Pasuruan, 04 Januari 1994
3. Agama : Islam
4. Nama Ayah : H. M. Jayadi
5. Nama Ibu : Hj. Chotimah
6. Alamat : Jl. Urip Sumoharjo RT 007/001 Kelurahan
Pohjentrek Kecamatan Purworejo Kota Pasuruan,
Kode Pos 67171

2. Pendidikan

| No. | NAMA SEKOLAH | TEMPAT | TAHUN LULUS |
|-----|--------------------------|----------|-------------|
| 1. | SDN BUKIR PASURUAN | PASURUAN | 2006 |
| 2. | SMP NEGERI 4 PASURUAN | PASURUAN | 2009 |
| 3. | SMA NEGERI 2PASURUAN | PASURUAN | 2012 |